



SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
SISWA DI SMA NEGERI 21 BONE**

IRMA DAMAYANTI

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022



SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
SISWA DI SMA NEGERI 21 BONE**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

IRMA DAMAYANTI

1743040006

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul: "PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMAN 21 BONE" Atas Nama:

Nama : Irma Damayanti
NIM : 1743040006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah proposal penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 31 Oktober 2020

Pembimbing I;

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II;

Dr. Mubandiansyah, S.IP., M.Pd
NIP. 19760124 200112 1 001



Disahkan oleh :
Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. Rd. Faridah, S.T.M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

N a m a : Irma Damayanti
N I M : 1743040006
Judul : Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone

Nomor SK : 02637/UN36.4/PP/2022


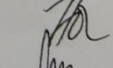
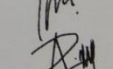
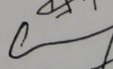
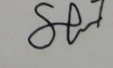
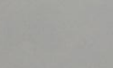
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Senin 28 Maret 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Pattaufi, M.Si	()
Sekretaris Penguji	: Dra. Sitti Habibah, M.Si	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd	()
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Andi Nurochmah, M.Pd	()
Penguji II	: Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd	()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Damayanti

Nim : 1743040006

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA
Negeri 21 Bone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Irma Damayanti

1743040006

MOTTO DAN PERUNTUKAN

*“Wonderful patience along with science because you never
walk alone, Allah is always with you,*

Tawakkaltu ‘alallah”

-Irma Damayanti-

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan
Bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan.”

(H.R. Tirmidzi)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ibunda, Ayahanda dan Saudara(i)ku Tercinta
Serta Keluarga Besar dan Sahabat-sahabatku
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo’a dan Memberikan Bantuan
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala Memberikan Rahmat dan Keberkahannya
Kepada Kita Semua

ABSTRAK

Irma Damayanti, 2022. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone. Skripsi. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone sudah dilaksanakan. Pelaksanaan Peran kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, melakukan supervisi kepada guru, memantau kemajuan siswa dan memelihara iklim positif di kelas.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat *Allah SWT.* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Arifuddin dan Ibunda Nadira,

Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkahku. Serta kepada saudara-saudaraku, Fatma, Rijal, Faisal, dan Arjun, atas segala dukungan dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

4. Dr. Ed. Faridah, ST.,M.Sc dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
8. Bapak Umar, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Bone dan beberapa tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2017, khususnya pada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu membantu dalam segala hal, Nisrinah Saleh, Leni Apriani, Yuni Lestari, Fera, Nurhidayanti, Umra Husain, serta teman-teman kelas AP 02 lainnya. Terima kasih telah menerima penulis dengan sangat luar biasa dan akan menjadi kenangan terindah yang tidak akan terlupakan.

10. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, 28 Maret 2022



Irma Damayanti
1743040006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
2. Kepemimpinan Pembelajaran	19
3. Kualitas Proses Pembelajaran siswa	31
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	32
B. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Kepemimpinan Pembelajaran.....	53
B. Pembahasan	83
1. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran siswa	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2. 1	Dimensi dan Deskriptor	25
2. 2	Dimensi dan Peran atau Perilaku	27
4. 1	Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 21 Bone	51
4. 2	Data siswa dan Rombongan Belajar SMAN 21 Bone	52
4. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 21 Bone	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen Wawancara	99
2	Pedoman Wawancara	99
3	Matriks Analisis Data	103
4	Dokumentasi	133
5	Persuratan	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan karena pendidikan mampu mengubah tatanan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan sebagai sarana dalam pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan di Indonesia menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang melibatkan dua unsur yang sangat penting yaitu guru dan peserta didik. Sekolah merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh seseorang dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mampu menjalani tantangan kehidupan di masa depan.

Peran yang sangat pokok dalam kemajuan pendidikan adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, dan anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan dan kegagalan sekolah dalam pencapaian tujuan.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul. Untuk mencapai kualitas pembelajaran siswa yang lebih baik, maka kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (a) kepribadian dan sosial, (b) kepemimpinan pembelajaran, (c) pengembangan sekolah dan madrasah, (d) manajemen sumber daya, (e) kewirausahaan sekolah/madrasah, dan (f) supervisi pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran adalah wujud peran kepala sekolah dengan memusatkan perhatiannya pada pengembangan lingkungan kerja yang memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan hasil belajar siswa bisa meningkat. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal dari kepala sekolah akan mewujudkan suasana pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah yang baik akan selalu memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa meningkat prestasinya, meningkatkan karakter yang melekat pada diri siswa, meningkatkan jiwa kewirausahaannya, keingintahuannya, inovasi dan kreativitasnya, serta meningkatkan kesadaran untuk terus belajar.

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi

kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembanagn guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Lembaga penelitian yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Negeri 21 Bone. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 21 Bone sebagai lokasi penelitian karena keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu. Alasan lain yang tidak kalah penting adalah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa secara maksimal masih menjadi permasalahan besar kepala sekolah. SMA Negeri 21 Bone adalah salah satu sekolah yang ada dikabupaten bone yang sudah berakreditasi B, sekolah sederhana yang masih terbilang siswa dan tenaga pendidiknya masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 januari 2021 oleh kepala sekolah di SMA Negeri 21 Bone, mengatakan bahwa:

Kepemimpinan pembelajaran sejatinya kami sudah laksanakan tapi memang masih ada masalah yang kami dapati, misalnya guru belum secara maksimal mengelola waktu pembelajaran, masih ada guru yang belum menguasai metode pembelajaran yang baik sehingga hal ini berpengaruh pada peserta didik, yakni kurang primanya pelayanan yang diberikan kepada peserta didik hingga berakibat pada rendahnya kualitas peserta didik, disamping itu juga adanya kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang harus dihadiri sehingga saya jarang memantau proses pembelajaran di sekolah, tetapi kan ada wakil kepala sekolah yang membantu tugas saya jika tidak hadir di sekolah karena ada kegiatan. Dan saya merasa masih kurang maksimal menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 21 Bone, memang ditemukan masalah terkait kepemimpinan pembelajaran kepala

sekolah yang pada dasarnya sudah dijalankan tetapi masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari komunikasi dan arahan yang masih terbatas kepada guru dan siswa, kepala sekolah jarang memantau guru-guru dalam proses pembelajaran, hal ini dikarena kegiatan-kegiatan yang ada diluar lingkup sekolah yang harus dihadiri oleh kepala sekolah sehingga kebanyakan guru hanya melaksanakan tugas mengajar dengan metode yang biasa, seperti ceramah dan Tanya jawab karena sebagian guru memang kurang mengetahui dan memahami konsep teknik dan metode lain untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan terkadang ditemukan guru yang hanya masuk ke dalam kelas dan memberikan tugas atau catatan kepada siswa lalu meninggalkan kelas tanpa kepentingan apapun sehingga hal ini berpengaruh pada komponen pembelajaran seperti kurang primanya pelayanan terhadap siswa sehingga berakibat pada nilai atau prestasi siswa.

Menurut kepala sekolah di SMA Negeri 21 Bone pengalamannya dalam menjalankan peran sebagai kepala sekolah sudah ada peningkatan, sudah ada kemajuan selama menjabat, dilihat dari pembelajarannya itu setiap tahun ada siswa yang lolos perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan dan juga jalur tes, serta bertambahnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan selama menjabat di SMA Negeri 21 Bone, bantuan dari pemerintah tidak pernah berhenti.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian oleh Pramudia (2012) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*)

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran mempunyai peran yang sangat sentral dalam menciptakan kondisi dan lingkungan sekolah yang dapat mendorong pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Ada beberapa kepemimpinan dalam pembelajaran yaitu peningkatan secara berkelanjutan, budaya belajar, penilaian, pengembangan profesional guru, manajemen sekolah, etika dan potensi belajar siswa.

Kedua, penelitian oleh Halim (2019) dengan judul Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS AZ Zaahra Dolok Mashul Kabupaten Ser dang Bedagai Sumatera Utara menunjukkan bahwa Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah MTS Az Zahra Dolok Masihul belum terlaksana dengan dengan baik, dikarenakan kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang belum semua diterapkan oleh kepala sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yaitu guru belum bisa menerapkan kedisiplinan dan juga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Rasa keingintahuan peneliti dituangkan dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini berfokus pada:

Bagaimana gambaran peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai kontribusi pengembangan keilmuan administrasi pendidikan terkhususnya bagi kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa.

- b. Bagi tenaga pendidik, sebagai wahana menambah keilmuan tentang konsep kepemimpinan pembelajaran serta memberikan dukungan dan membantu kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga dalam memahami pentingnya peran kepemimpinan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran

Secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Barbara (1995) mengartikan peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi antara posisi dan pengaruh. orang yang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Dalam hal ini peran bisa juga di sandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan status, begitupun sebaliknya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian Ahmadi (1982: 50) mengemukakan bahwa Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sementara Makmur (2019: 10) mendefinisikan peran sebagai perilaku atau tindakan yang dinamis yang memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan peranan yang menduduki status tertentu.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian peran di atas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah kedudukan yang diperoleh oleh seseorang dalam sebuah organisasi yang diharapkan mampu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan tersebut.

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah ilmu dan seni untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan. Pemimpin itu sendiri berarti orang yang memimpin, orang yang memegang tangan sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan orang yang dibimbing, orang yang menunjukkan jalan dalam arti kiasan, orang yang melatih, mendidik, mengajari agar akhirnya dapat mengerjakan sendiri.

Menurut Sutisna dalam Danim (2004: 55) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu, membangkitkan kerja sama, ke arah tercapainya tujuan.

Kepemimpinan bukanlah penguasaan. Susanto (2016) Kepemimpinan itu lebih mengarah pada mengajak dan memotivasi bukan menguasai. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu institusi, lembaga atau organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu institusi, lembaga atau organisasi ditentukan oleh kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kualitas intelektual seseorang yang digunakan untuk memengaruhi, memotivasi dan mengarahkan kepada orang lain baik secara individual maupun kelompok serta mampu memfasilitasi dengan cara mengkoordinasi segala bentuk tugas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian terdapat nilai implikasi mengenai unsur-unsur yang terdapat di dalam kepemimpinan, yakni:

- 1) Kepemimpinan itu memerlukan kemampuan intelektual untuk mengelola segala tugas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Kepemimpinan memerlukan kemampuan untuk mengoordinasi, memfasilitasi, memberikan motivasi arahan kepada pegawai, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategic dari keputusan yang diambil semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan yang diduduki seseorang

dalam organisasi, maka keputusan yang diambilnya lebih mengarah kepada hal-hal yang lebih operasional.

- 4) Kepemimpinan adalah aktivitas yang menghendaki seseorang untuk mengatur, mengarahkan dan memengaruhi bawahan atau staf yang ada dalam organisasi tersebut.
- 5) Organisasi berperan sebagai wadah, tujuan atau sasaran kegiatan atau pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan lingkungan.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, memengaruhi, mengawasi dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerja sama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Suparman, 2019: 14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah Sebuah seni memengaruhi seseorang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala sekolah diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk

memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo (2002) Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selanjutnya Pardjono dan Rosyadi (2015) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang pada hakikatnya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Baharuddin, 2006: 20). Sedangkan menurut Daryanto (2001: 80) kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah.

d. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan peran-peran yang harus dijalankan. Adapun tugas pokok kepala sekolah berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b) Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- c) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, pada Bab VI Pasal 15 yang menegaskan peran kepala sekolah yaitu : Manajer, Wirausaha dan Supervisi.

Adapun penjabaran menurut beberapa pendapat yaitu :

a) Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002). Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai aspek mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi : menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta keuangan (Sabirin, 2012).

Purwanti (2013) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sementara Safitri (2021: 29) mengatakan keseluruhan tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa,

administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat, merupakan tanggung jawab yang tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai manager di satuan pendidikan.

Adapun kesimpulan dari beberapa teori di atas, yaitu manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha pada anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b) Sebagai Wirausaha

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu (Rusdiana, 2018: 45). Kewirausahaan berkaitan dengan melakukan sesuatu yang umumnya tidak dilakukan dalam kondisi bisnis biasa, oleh karenanya kewirausahaan seringkali dipandang sebagai proses inovasi. Menurut Suharsaputra entrepreneurship merupakan suatu proses diciptakannya sesuatu yang baru, yang lebih bernilai, dimana dalam melakukannya seseorang perlu mengorbankan waktu, bertanggung jawab untuk menerima resiko baik itu dari segi finansial, sosial, dan juga psikologis (Suharsaputra, 2016).

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya dengan menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan peluang dan yang baru untuk memperbaiki keadaan sebelumnya. Jadi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kemampuan kewirausahaan, dalam hal ini untuk mengelola, memajukan mengembangkan dan mewujudkan sekolah mandiri (Mutiarani, 2015). Peran kepala sekolah sebagai wirausaha atau *entrepreneur* didasarkan pada PP No. 19 Tahun 2005 pasal 38 yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan ini mengharuskan kepala sekolah agar dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan di sekolah. Prinsip-prinsip kewirausahaan ini berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut : (1) bertindak kreatif dan inovatif meliputi menciptakan pembaharuan, menggunakan metode teknik dan proses perubahan sekolah, menciptakan program inovasi dan kreatifitas, menciptakan keunggulan kooperatif dan mempromosikan sekolah. (2) memberdayakan potensi sekolah. (3) menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah meliputi menumbuhkan iklim yang mendorong bebas berpikir untuk menciptakan kreatifitas, dan inovasi, mendorong warga sekolah untuk melakukan eksperimentasi dan memberikan *reward* atas hasil kreatifitas warga sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai wirausaha dapat menciptakan sesuatu yang baru serta berguna bagi pengembangan sekolah, bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam

mengemban amanah sebagai pemimpin sekolah, pantang menyerah dan mampu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa serta memberikan kebebasan kepada warga sekolah untuk mengembangkan kreativitas.

c) Sebagai Supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004). Selanjutnya, Sergioanni dan Starrat (1993) menyatakan bahwa *“supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice ; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools ; and to make the school a more effective learning community”*.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru-guru dan supervisor sendiri untuk mempelajari lebih banyak terkait dengan tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. salah satu hal yang terpenting bagi kepala

sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf-staf yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya sekedar mengawasi karyawan serta guru yang sedang menjalankan tugas mereka, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi masing-masing stafnya, sehingga pengawasan dan pembinaan bisa berjalan dengan baik (Herabudin, 2019). Menurut Burhanuddin (1998: 125) kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.

Kesimpulan dari teori di atas, yaitu kepala sekolah sebagai *supervisor*, harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat dilakukan termasuk dengan memberikan bimbingan kepada guru serta kunjungan antar kelas.

2. Kepemimpinan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu

pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Kemudian dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Hamzah (2012) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistemis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsep belajar dan mengajar (Zainal, 2013: 66).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai media, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Kepemimpinan Pembelajaran

Soutworth (2002) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran, termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Kepemimpinan pembelajaran memiliki perhatian utama terhadap komponen pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan siswa. Fokus utama dari kepemimpinan pembelajaran dalam kepemimpinan membantu dalam merekonstruksi hasil prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan kepemimpinan pembelajaran dinilai mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menghadapi tantangan di kemudian hari.

Hasil penelitian banyak menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran efektif dalam peningkatan hasil belajar. Kepemimpinan pembelajaran berfokus pada implementasi kurikulum dan pembelajaran (Hallinger, 2003). Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menekankan kepemimpinan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan yang baik dapat menentukan tujuan dan sasaran yang tepat bagi keberhasilan program-program pendidikan. Maka selayaknya guru harus memahami tugas, fungsi dan perannya dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah, hal tersebut diaplikasikan untuk mewujudkan tujuan visi dan misi lembaga pendidikan. Kepribadian dari seorang pemimpin dapat menentukan arah kebijakan yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya tersebut, baik itu faktor internal maupun eksternal yang harus dimiliki oleh seorang visioner.

Wahyudi, dkk (2019) mengatakan bahwa Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi bakat, minat dan kebutuhan siswa. Selain itu kepemimpinan pembelajaran memfasilitasi pembelajaran agar prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat berkembang pesat dan tumbuh dengan baik. Sementara menurut Iriyanti (2015) Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan disekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya dan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*). *Learning school* memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong tim work yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolah untuk berpikir system, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Menurut Hallinger dan Murphy (1985) untuk menjalankan kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah diminta untuk menjalankan beberapa fungsi yaitu:

1. Merumuskan visi misi sekolah dan mensosialisasikannya
2. Mengkoordinasikan kurikulum
3. Mensupervisi dan mengevaluasi pengajaran
4. Memonitor kemajuan siswa
5. Melindungi waktu untuk pengajaran
6. Memberi insentif untuk guru
7. Menyediakan insentif untuk siswa
8. Menjaga visibilitas yang tinggi
9. Mempromosikan pengembangan profesi

Pemimpin pembelajaran menetapkan visi dan arah praktik pembelajaran sekolah, mengkoordinasikan upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sekolah yang efektif dipandang memiliki visualisasi yang sama, tujuan pengajaran yang jelas, komitmen tujuan akademik, dan budaya. Kemudahan budaya ini tidak hanya untuk belajar tetapi juga membekali peserta didik dengan keyakinan dan norma yang tinggi. Kepemimpinan pembelajaran memberikan landasan bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik. singkatnya, pemimpin pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dapat dianggap sebagai katalisator perubahan budaya dalam masyarakat (Sukmawati & Herawan, 2016: 95).

Uben & Hughes (1992) mengemukakan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif memiliki lima ciri utama: (1) mengkoordinasikan program pembelajaran, (2) menekankan prestasi, (3) mengevaluasi kemajuan anak didik secara teratur, (4) menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan (5) menyusun strategi pembelajaran. Lebih lanjut. Model kepemimpinan pembelajaran yang memiliki 4 rangkaian kekuatan yang dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu: (1) struktur eksternal yang meliputi lingkaran harapan, nilai, keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan kemampuan kepemimpinan pembelajaran, lingkaran yang menunjukkan perilaku dan kemampuan pemimpin pembelajaran, (2) lingkaran yang menunjukkan perilaku dan kemampuan pemimpin pembelajaran, (3) struktur internal yang diciptakan pemimpin dan pendidik dengan target akhir pencapaian tujuan final berupa hasil belajar atau lulusan, dan (4) lingkaran tujuan kepemimpinan pembelajaran dapat memberikan layanan prima kepada siswa sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka termasuk kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang belum diketahui tantangan-tantangannya.

Menurut Soutworth (2002) strategi kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif ditemukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatifnya pada kepala sekolah dasar di Inggris dan Wales ada tiga strategi yaitu: (1) *Modeling*; (2) *monitoring*; dan (3) *professional dialog and discussion*. *Modeling* artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya. *Monitoring* artinya

melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. *Professional dialog and discussion* artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, protektif, demokratik dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Cunningham & Cordeiro (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa peran kepemimpinan pembelajaran, yaitu:

1. Mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah.
2. Mengkoordinasikan kurikulum.
3. Mensupervisi guru.
4. Memantau kemajuan siswa.
5. Memelihara iklim positif dalam kelas.

c. Model Kepemimpinan Pembelajaran

Butir-butir penting kepemimpinan pembelajaran tercakup dalam model-model berikut ini.

1) Model Hallinger dan Murphy

Model Hallinger & Murphy (Wijanarko, 2015) terdiri 3 dimensi dan 11 deskriptor yang dapat diringkas seperti tabel berikut:

Tabel 2. 1 Dimensi dan Deskriptor

Dimensi	Deskriptor
Merumuskan misi	1. Merumuskan tujuan sekolah

	2. Mengkomunikasikan tujuan sekolah.
Mengelola program pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran. 2. Mengkoordinasikan kurikulum. 3. Memonitor kemajuan pembelajaran siswa.
Membangun iklim sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol alokasi waktu pembelajaran. 2. Mendorong pengembangan profesi. 3. Memfokuskan pencapaian visi. 4. Menyediakan insentif bagi guru. 5. Menetapkan standar akademik. 6. Memberi insentif bagi siswa.

2) Model Murphy

Murphy (dalam Subarino, 2011: 24) mencatat bahwa sekolah dimana kualitas pengajaran yang kuat menunjukkan kepemimpinan pengajaran yang baik secara langsung atau tidak langsung. Kepemimpinan instruksional

menekankan empat dimensi kegiatan dengan implikasi untuk petunjuk: (1) membangun misi dan tujuan sekolah, (2) koordinasi, pemantauan dan penilaian kurikulum, pengajaran dan penilaian (fungsi produksi pendidikan), (3) mendorong iklim pembelajaran akademis, dan (4) menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

Tabel 2. 2 Dimensi dan Peran atau Perilaku

Dimensi	Peran atau Perilaku
Membangun misi dan tujuan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan misi dan tujuan sekolah. 2. Mengkomunikasikan misi dan tujuan sekolah.
Koordinasi, pemantauan, dan penilaian kurikulum, pengajaran, dan fungsi penilaian (fungsi produksi pendidikan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pembelajaran bermutu. 2. Mensupervisi pembelajaran. 3. Mengontrol alokasi waktu pembelajaran. 4. Memonitor kemajuan pembelajaran siswa.
Mendorong iklim pembelajaran akademis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun standar harapan positif. 2. Memfokuskan pencapaian visi.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyediakan insentif bagi guru dan siswa. 4. Mendorong pengembangan profesi.
Mengembangkan lingkungan kerja yang mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan aman. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara bermakna. 3. Mengembangkan kolaborasi dan ikatan kohesif diantara staf. 4. Membangun ikatan antara sekolah dengan keluarga siswa.

3) Model Weber

Weber (dalam Wijanarko, 2015: 3) mengidentifikasi lima domain utama kepemimpinan pembelajaran tanpa menguraikannya lagi secara detail. Ke lima domain utama tadi adalah:

1. Merumuskan misi sekolah.
2. Mengelola kurikulum dan pembelajaran.
3. Mendorong terciptanya iklim belajar yang positif.
4. Mengobservasi dan memperbaiki pembelajaran.
5. Melakukan penilaian program pembelajaran.

4) Model Direktorat Tenaga Kependidikan

Direktorat tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional (2009), memberikan 12 kompetensi kepemimpinan pembelajaran, yaitu:

1. Mengartikulasikan pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pada pembelajaran.
2. Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum.
3. Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas,
4. Mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya.
5. Membangun komunitas pembelajaran.
6. Menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional.
7. Melayani kegiatan siswa.
8. Melakukan perbaikan secara terus menerus.
9. Menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif.
10. Memotivasi, mempengaruhi, dan mendukung prakarsa, kreativitas, inovasi, dan inisiasi pengembangan pembelajaran.
11. Membangun teamwork yang kompak.
12. Menginspirasi dan memberi contoh.

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penerapan dalam kepemimpinan pembelajaran, yaitu:

1. Kurikulum (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi,

misi, dan tujuan sekolah, pengembangan struktur dan muatan kurikulum, dan pembuatan kalender.

2. Proses belajar mengajar meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya.
3. Asesmen (evaluasi hasil belajar meliputi aspek yang di evaluasi, metode evaluasi dan pelaporan.
4. Penilaian kinerja guru dan pengembangan profesinya juga merupakan prioritas kepemimpinan pembelajaran, dan tidak kalah penting, kepemimpinan pembelajaran mengutamakan layanan prima terhadap pembelajaran siswa serta warga sekolahnya menjadi komunitas pembelajaran. Upaya-upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya yaitu peralatan, perlengkapan, pembekalan, bahan, dan uang (Kusuma, 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang lebih memfokuskan pada pembelajaran siswa, dalam artian seorang pemimpin pembelajaran harus mampu memberikan pelayanan terbaik kepada siswa agar kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat.

3. Kualitas Proses Pembelajaran siswa

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output (Hanafiah and Suhana, 2010).

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dua hasil yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Rochman dan Haryati, 2012: 2). Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau efektifitas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran adalah salah satu bentuk pencapaian tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi antara guru dan siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pendidikan.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.

- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerjasama, multicultural, demokratis, sikap mental, dinamik, dan cinta (taat) pada tuhan (Arifin, 2017: 138).

Kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan siswa saat belajar dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas mampu merubah pemahaman atau pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental positif terhadap ilmu teknologi yang berkembang.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dewi (2018) Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain:

a. Guru

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas pembelajaran. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran. Factor internal dari subjek didik, yakni kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologi berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Ada kalanya ditemukan siswa yang aktif ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada di dalam kelas.

c. Factor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah.

Factor sarana dan prasarana ini merupakan salah satu factor yang ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting demi menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat

merangsang siswa untuk belajar (Salamah, 2017). Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman yang maksimal pula.

d. Factor lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Suasana kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jumlah siswa yang terlalu banyak didalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Kepuasan belajar setiap siswa akan semakin menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah. Situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

Factor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

1. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin.
Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya.
2. Harapan dan perilaku atasan.
3. Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan.

4. Kebutuhan tugas.
5. Iklim dan kebijaksanaan organisasi.
6. Harapan dan perilaku rekan.

Factor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya yang tentunya ditunjang oleh hubungan keharmonisan dengan bawahan, latar belakang pemimpin baik pendidikan maupun sosial, motivasi untuk berprestasi, kedewasaan, sikap dan keeluasaan dalam hubungan sosial.

B. Kerangka Konseptual

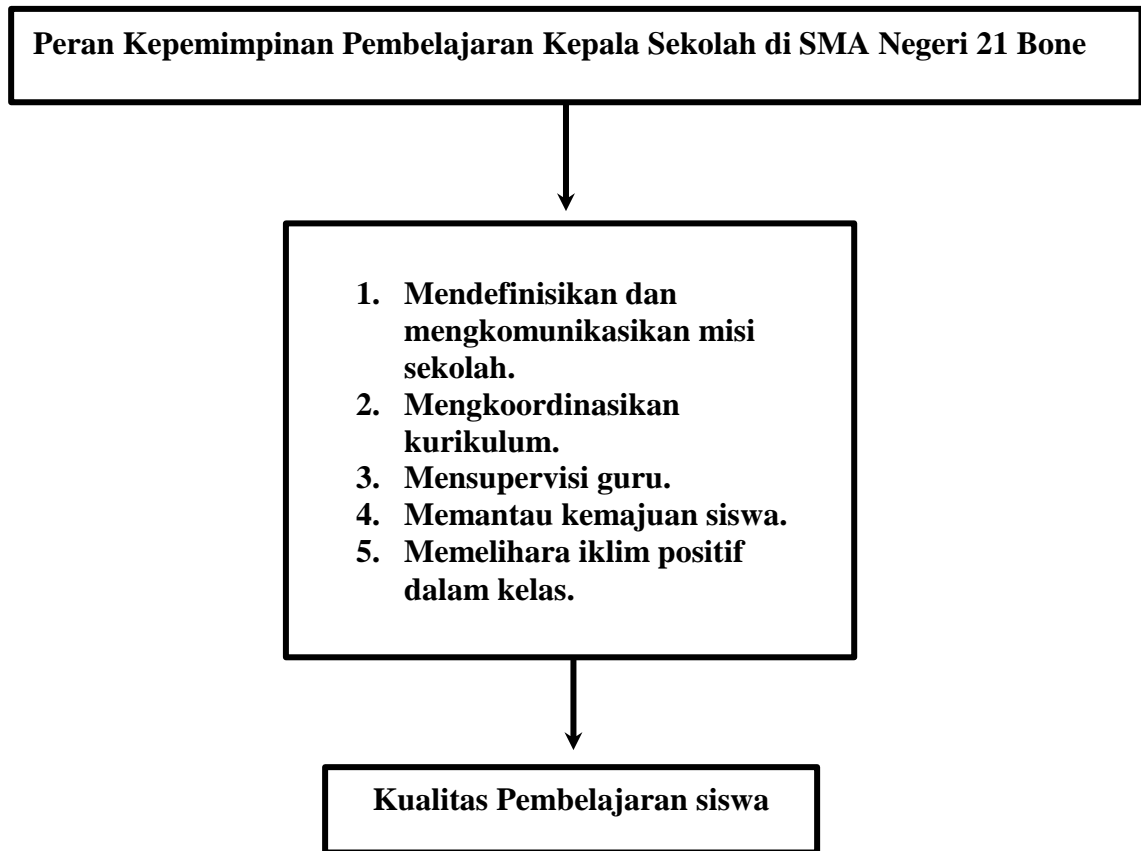
Peran kepala sekolah dimasa mendatang akan menjadi sangat kompleks. Tidak hanya sebatas mengelola sarana prasarana pembelajaran tetapi kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran.

. Kepemimpinan yang baik dapat menentukan tujuan dan sasaran yang tepat bagi keberhasilan program-program pendidikan. Maka selayaknya guru harus memahami tugas, fungsi dan perannya dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah, hal tersebut diaplikasikan untuk mewujudkan tujuan visi dan misi lembaga pendidikan. Kepribadian dari seorang pemimpin dapat menentukan arah kebijakan yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya tersebut, baik itu faktor internal maupun eksternal yang harus dimiliki oleh seorang visioner.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran lebih menekankan kepada variabel-variabel yang erat kaitannya dengan situasi belajar mengajar, meliputi karakteristik mengembangkan misi dan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, mendorong iklim pembelajaran akademis,

mengembangkan fungsi produksi pendidikan, dan mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif.

Adapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, yaitu: mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi guru, memantau kemajuan siswa, memelihara iklim positif dalam kelas.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Menurut Moleong. (2018: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistemik, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di

lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah dokumen-dokumen yang dapat menunjang keabsahan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data akurat.

Disamping peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen lainnya, seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 21 Bone, tepatnya di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dan berjarak sekitar 500 M dari Jl.poros Bone-Sinjai .Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara.

D. Sumber Data

Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling, karena peneliti merasa Informan yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009: 300).

Adapun informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru dan siswa SMA Negeri 21 Bone.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati kebiasaan manusia dengan menggunakan penglihatan dan panca indra lainnya. Dalam penelitian ini, observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui panca indera agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, terkait dengan penelitian mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone.

Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan subjek atau sumber penelitian yang diamati.

2. Wawancara

Kartono (dalam Gunawan, 2015) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan mengenai gambaran peran kepemimpinan pembelajaran guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan draf pertanyaan atau pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada responden. Pedoman tersebut berfungsi sebagai alur yang diikuti oleh responden, tetapi tetap memberikan kebebasan bagi responden yang artinya wawancara dapat meluas sesuai dengan penelitian yang dikaji namun tetap menggunakan pedoman wawancara dari peneliti sebagai pengendali agar tidak melenceng terlalu jauh.

Adapun narasumber yang peneliti wawancarai secara struktural di SMA Negeri 21 Bone adalah bapak U selaku kepala sekolah, bapak D selaku wakasek kurikulum, bapak N selaku wakasek kesiswaan, ibu J selaku guru, bapak M selaku guru dan Mf selaku siswa di SMA Negeri 21 Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sukmadinata (2016: 221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Teknik dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni dokumen-dokumen dan gambar-gambar yang berkaitan dengan peran

kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 21 Bone.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi peneliti, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka tidak akan mendapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

Dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Idrus (2009):

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, di dengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

2. Tahap Reduksi Data

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang diperoleh peneliti bukanlah data akhir atau data jadi yang akan dapat langsung dianalisis, namun

data apapun yang diperoleh selama proses berlangsung merupakan data kasar yang siap untuk dilakukan reduksi. Selain itu juga reduksi data bukan lantas selesai bersamaan selesainya proses observasi di lapangan.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

3. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Penyajian data adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemuakn saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah disampaikan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah untuk melakukan pencatatan untuk pola-pola

dan tema yang sama, mengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2018) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang lain. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam menggunakan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan, Moleong (2018) yaitu (1) derajat kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confamability*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Sugiyono yang dikutip Arikunto (2010) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kurikulum, Kepala Bagian Kesiswaan, Komite Sekolah, Guru dan Siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang bagaimana peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone.

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengecek informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian informasi tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas. Sedangkan triangulasi metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengecekan informasi melalui metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, pada tahap ini menentukan lapangan sesuai dengan judul yang diambil, mengurus perizinan.

2. Tahapan Pekerjaan di Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang berkaitan dengan peran kepemimpinan pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa, peneliti menerapkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu seperti HP dan sebagainya.

3. Tahapan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Usahakan jangan sampai data tersebut sudah terkena bermacam-macam pengaruh, antara lain pikiran peneliti sehingga menjadi terpolusi. Apabila terlalu lama baru dianalisis maka data menjadi kadaluwarsa.

4. Tahapan Pembuatan Laporan dan Perumusan Hasil

Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan semua yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut hasil penelitian ini mengacu pada prosedur pengumpulan data berupa observasi awal, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa. Berdasarkan penelusuran data lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yaitu identitas sekolah beserta visi misinya.

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 21 Bone

Sekolah SMA Negeri 21 Bone merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Bone. SMA Negeri 21 Bone terletak di Jalan Poros Sinjai-Watampone. Berada di Kelurahan Pancaitanya, Kecamatan Salomekko,

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 21 Bone didirikan pada tanggal 25-11-2002 dan beroperasi pada tanggal 14-03-2005.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 21 BONE
NPSN	: 40310711
Alamat	: Kelurahan Pancaitana, Kec. Salomekko, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos : 92775.
Telepon	: 085255357674
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Beroperasi	: 2005
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah Seluruhnya	: 20000
Daya Listrik	: 1300 Watt

c. Letak Geografis SMA Negeri 21 Bone

Letak SMA Negeri 21 Bone, tepatnya Kelurahan Pancaitan, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone dan berjarak sekitar 500 M dari Jl.poros Sinjai-Watampone

d. Visi, Misi SMA Negeri 21 Bone

1) Visi SMA Negeri 21 Bone

*MENUJU INSAN BERKUALITAS, BERILMU, BERIMAN, MENGUASAI
TEKNOLOGI, BERTANGGUNG JAWAB SERTA TAKWA KEPADA ALLAH
SWT.*

2) Misi SMA Negeri 21 Bone

- a) Mengembangkan profesionalisme guru dan pegawai.
- b) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar.
- c) Menyalurkan bakat dan kreativitas siswa.
- d) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- e) Menumbuhkan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu anak didik.

3) Tujuan Sekolah

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
- b) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetesi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap protivitas.
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas, dan beradaptasi dalam bidang olahraga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 21 Bone

Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru dalam suatu sekolah berkewajiban untuk menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMAN 21 Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 21 Bone

Ketenagaan	Jumlah	Ket
Guru PNS	9	Aktif
Guru Honor	14	Aktif
Pegawai Honor	3	Aktif
Jumlah	26	Aktif

Sumber: Tata Usaha SMAN 21 Bone Tahun Ajaran 2020/2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMAN 21 Bone sebanyak 26 orang, semuanya masih aktif mengajar di SMAN 21 Bone dan masing-masing guru mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal ini mendidik dan membimbing siswa.

f. Data Siswa dan Rombongan Belajar SMA Negeri 21 Bone

Tabel 4. 2 Data siswa dan Rombongan Belajar SMAN 21 Bone

JURUSAN	JUMLAH ROMBEL			JUMLAH SISWA/KELAS						JUMLAH		TOTAL
	KELAS			X		XI		XII		L	P	
	X	XI	XII	L	P	L	P	L	P			
MIA	2	2	2	22	33	41	26	18	37	81	96	267
IIS	1	1	1	19	8	26	5	26	6	71	19	
JUMLAH	3	3	3	41	41	67	31	44	43	152	115	

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 21 Bone Tahun Ajaran 2020/2021

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 21 Bone

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 21 Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 21 Bone

No	Ruang	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Guru	1	Permanen
3	BK	1	Permanen
4	Lab.IPA	1	Permanen

5	Perpustakaan	1	Permanen
6	Komputer	1	Permanen
7	Tata Usaha	1	Permanen
8	Cuci Tangan	1	Permanen
9	Kelas	9	Permanen
10	UKS	1	Permanen
11	Gudang	1	Permanen

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 21 Bone Tahun Ajaran 2020/2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Kepemimpinan Pembelajaran

Dalam uraian berikut akan disajikan reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang menjelaskan tentang aspek yang diteliti terkait peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone yang meliputi yang meliputi peran kepala sekolah dalam mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, melakukan supervisi akademik guru, memantau kemajuan siswa serta memelihara iklim positif dalam kelas.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021 sampai pada tanggal 7 Juli 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beberapa guru dan juga siswa.

a. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone

kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengemban tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi instruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar, dan meningkatkan profesionalisme para staf (Lahui, Ako, 2001:234)

Adapun peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dilihat dari bagaimana kepala sekolah mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah, mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi guru, memantau kemajuan siswa, dan memelihara iklim positif dalam kelas.

1) Mendefinisikan dan Mengkomunikasikan Misi Sekolah

Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang paling utama dan penting demi berjalannya sebuah sekolah yaitu mendefinisikan dan

mengkomunikasikan misi sekolah. mendefinisikan misi sekolah mengacu pada tanggung jawab kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan visi misi sekolah.

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah sekolah menuju masa depan yang lebih baik, sehingga keberadaan sekolah dapat diakui oleh masyarakat. Sedangkan Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 21 Bone, maka dapat kita sampaikan bahwa visi SMA Negeri 21 Bone adalah sebagai berikut:

“MENUJU INSAN BERKUALITAS, BERILMU, BERIMAN, MENGUASAI TEKNOLOGI, BERTANGGUNG JAWAB SERTA TAKWA KEPADA ALLAH SWT.”

Untuk dapat mencapai visi sekolah di atas, maka dirumuskan misi SMA Negeri 21 Bone sebagai berikut:

- ❖ Mengembangkan profesionalisme guru dan pegawai.
- ❖ Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar.
- ❖ Menyalurkan bakat dan kreativitas siswa.
- ❖ Meningkatkan kegiatan keagamaan.

- ❖ Menumbuhkan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 21 Bone, berkaitan dengan mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah oleh bapak U selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

Iya tentunya yang pertama kita lakukan itu merumuskan visi dan misi sekolah karena ini merupakan arah kemana suatu sekolah akan menuju. Dalam perumusannya pertama kita itu melihat dulu apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. Kami melihat apa yang menjadi keinginan masyarakat atau harapan masyarakat, output yang seperti apa ketika sudah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini. Kemudian kita melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya kemudian dibuatkan skala prioritasnya mana yang sesuai dengan tujuan dari lembaga dan dapat dilaksanakan. Dalam merumuskan visi misi itu kita membuat satu rapat, kemudian beberapa masukan dari teman, setelah itu dari beberapa guru, kemudian wakasek-wakasek kemudian itu yang dirumuskan menjadi satu visi untuk meningkatkan bagaimana kedepannya sekolah itu, jadi kita harus melakukan rapat internal yang melibatkan semua stakeholders sekolah. kemudian dari hasil perumusan visi dan misi tersebut kami sosialisasikan kepada segenap warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta kami membuat poster yang berisikan visi dan misi sekolah kemudian dipajang di dinding sekolah. (14 Juni 2021)

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak D selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 21 Bone menyatakan “untuk perumusan visi dan misi sekolah itu melibatkan semua stakeholders sekolah kemudian kita melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya dan juga masukan-masukan dari guru, kita menjadikan visi sebagai cita-cita bersama dan misi sebagai petunjuk arah dalam mewujudkan visi sekolah.”. (14 Juni 2021)

Visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan, tentunya sekolah melakukan sosialisasi dan mengkomunikasikan agar semua warga sekolah dapat memahaminya dengan baik.

Jawab yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan salah satu guru di SMA Negeri 21 Bone yaitu Bapak M. Berikut petikan wawancaranya:

Iya, tentunya dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah ini melibatkan semua unsur yang ada, mulai dari komite sekolah, guru maupun tokoh-tokoh masyarakat yang kemudian punya andil dalam pencapaian visi, misi, berikut dengan tujuan sekolah itu sendiri. Bentuk komunikasinya dilakukan rapat komite khusus membahas visi, misi dan tujuan sekolah, untuk sosialisasinya ada poster yang berisikan visi dan misi sekolah yang dipajang di dinding ruangan. (14 Juni 2021)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak N selaku wakasek kesiswaan di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Saya selaku wakasek bidang kesiswaan Pasti terlibat dan semua stakeholders sekolah karena perumusan visi dan misi sekolah ini merupakan tahap awal untuk menuju tujuan yang ingin dicapai berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, visi yang dirumuskan itu diharapkan mampu memberikan motivasi dan kekuatan pada warga sekolah untuk mewujudkannya sedangkan misi kita harapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar, mampu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dan tentunya dari hasil perumusan visi dan misi tersebut kemudian dikomunikasikan pada seluruh warga sekolah yang saya bilang tadi dalam sebuah rapat sehingga bisa bekerja sama untuk mewujudkannya, dan untuk lebih jelasnya maka kita buat poster yang bertuliskan visi dan misi sekolah lalu kita pajang di dinding masuk ruangan guru. (14 Juni 2021)

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan ibu J selaku guru di SMA Negeri 21 Bone, berikut kutipan wawancaranya:

Dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah tentu kami terlibat, visi kan cita-cita bersama jadi harus dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai pihak termasuk guru, dan dirumuskan sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat dan begitupun dengan misi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan berbagai pihak. Mengenai sosialisasi atau komunikasi visi, misi maka dilakukan rapat bersama dengan stakeholder serta komite sekolah dan ada memang poster yang dipajang berisi visi dan misi sekolah. (14 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di SMA Negeri 21 Bone visi dan misi dirumuskan dengan melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya dan output yang seperti apa yang diharapkan setelah menempuh pendidikan di sekolah tersebut. SMA Negeri 21 Bone menginginkan visi sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berilmu, beriman, menguasai teknologi, bertanggung jawab serta takwa kepada allah swt, sama halnya dengan misi di SMA Negeri 21 Bone yang merupakan upaya dalam mewujudkan visinya. Dalam misi sekolah tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. Mengembangkan profesionalisme guru dan pegawai serta meningkatkan pelaksanaan belajar mengajar merupakan salah satu misi sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Visi dan misi SMA Negeri 21 Bone dirumuskan melalui masukan berbagai pihak termasuk melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah serta telah dibuat poster yang berisikan visi dan misi sekolah yang dipajang di dinding pintu masuk ruangan kantor dan disosialisasikan melalui rapat sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dilapangan dengan melihat langsung visi dan misi yang dituangkan dalam kalimat yang singkat, jelas serta mudah dipahami serta penempatan bagan visi dan misi sekolah di pintu masuk ruangan kantor sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah di SMA Negeri 21 Bone tahap awal yang dilakukan adalah merumuskan visi dan misi sekolah. visi dan misi sekolah dirumuskan dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang, melihat peluang dan tantangan, dirumuskan berdasarkan masukan-masukan dari segenap elemen sekolah dan pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah, kemudian dibuatkan skala prioritas mana yang sesuai dengan tujuan dari lembaga dan dapat dilaksanakan, dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah. SMA Negeri 21 Bone menginginkan visi sekolah dapat dijadikan sebagai wadah aktivitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berilmu, beriman, menguasai teknologi, bertanggung jawab serta takwa kepada allah swt, sama halnya dengan misi di SMA Negeri 21 Bone yang merupakan upaya untuk mewujudkan visinya. Visi yang dirumuskan itu diharapkan mampu memberikan motivasi dan kekuatan pada warga sekolah untuk mewujudkannya sedangkan misi diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar serta mampu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Perumusan visi dan misi sekolah melibatkan stakeholder dan komite sekolah dan

di sosialisasikan serta dikomunikasikan dalam sebuah rapat dan juga poster yang dipasang di dinding sekolah yang berisikan visi dan misi sekolah.

2) Mengkoordinasikan Kurikulum

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya itu harus berpedoman pada kurikulum. Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah U dalam mengkoordinasikan kurikulum. Berikut petikan wawancaranya.

Yah semua kurikulum itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang sekarang ini kita gunakan kurikulum 2013, kita menyusun kurikulum itu, ada dulu dari pusat kemudian kita rapatkan, dalam penyusunannya maka kita disini membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek dan ada beberapa guru, terkait apa-apa yang mau dimasukkan dalam dokumen satu, semua unsur yang masuk dalam tim pengembang kurikulum tersebut saling berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Baru-baru ini setiap tahun kita adakan workshop dokumen satu masalah kurikulum. Dalam hal manajemen kurikulum maka kita itu menyusun yang namanya kaldik atau kalender pendidikan bersama dengan wakasek kurikulum dan guru pada tahun ajaran baru dalam rapat, begitupun dengan penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP guru. sedangkan untuk pembagian jam mengajar guru serta penyusunan

jadwal pelajaran saya lakukan bersama dengan wakasek kurikulum.
(14 Juni 2021)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa SMA Negeri 21 Bone itu menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum ini merupakan standar yang ditentukan oleh pemerintah pusat dan berlaku secara nasional. Kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kurikulum dengan mengadakan rapat untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus serta RPP guru setiap awal tahun ajaran baru. Sedangkan untuk pembagian jam mengajar guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum. Kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum serta mengadakan workshop masalah kurikulum untuk memudahkan para guru untuk memahami kurikulum yang akan dijalankan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M selaku guru di SMA Negeri 21 Bone:

Kita gunakan Kurikulum 2013, Soal kurikulum, memang sudah ada acuan dari pusat terkait kurikulum yang digunakan setiap sekolah, dalam pengkoordinasian perlu adanya keseragaman dalam hal ini guru harus tahu, kurikulum apa yang digunakan, bagaimana memahami kurikulum tersebut, biasa ada revisi, dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, ini semua harus disosialisasikan, mulai dari materinya, system penilaiannya, supaya ada keseragaman dalam hal penerapan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat di awal tahun pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan dan program semester dalam rapat itu ditentukan minggu efektifnya. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam hal penyusunan Silabus dan RPP yang wajib dimiliki oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap tahun ajaran baru itu kita wajib membuat silabus memang. Kepala sekolah dalam memudahkan manajemen

kurikulum maka kepala sekolah membentuk yang namanya tim pengembang kurikulum.(14 Juni 2021)

Bentuk koordinasi kepala sekolah dengan guru sudah terjalin dengan baik, kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun kurikulum dan pengembangannya, misalnya membimbing guru dalam menyusun rencana pengembangan pembelajaran (RPP) dan silabus. Hal ini sesuai dengan yang kemukakan oleh bapak U selaku kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone bahwa “iya, kami mengadakan rapat dan workshop kurikulum serta memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pembelajaran seperti membimbing guru dalam pembuatan RPP nya dan silabus yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya.” (14 Juni 2021)

Hal senada pun diungkapkan oleh Ibu J selaku guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

K 13 karena kurikulum 2013 itu hasil revisi dari KTSP, yang lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan, siswa itu dituntut untuk paham atas materi, siswa yang harus lebih aktif dalam berdiskusi. Dalam manajemen kurikulum itu kepala sekolah mengadakan suatu rapat untuk melihat kesiapan guru untuk memulai tahun ajaran baru dengan menyusun segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan nantinya termasuk silabus dan RPP, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum juga membagi jam mengajar guru dan jadwal pelajaran untuk memudahkan nantinya dalam pembelajaran.(14 Juni 2021)

Jawaban tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh bapak N selaku wakasek bidang kesiswaan sekaligus guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut kutipan wawancaranya:

Kita menggunakan kurikulum 2013, kalau dalam mengatur kurikulum itu kepala sekolah sangat berperan penting yah, dimana diawal tahun itu kepala sekolah selalu memimpin rapat untuk

menyusun kaldik, prota dan promes, kepala sekolah sangat antusias untuk membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru seperti silabus. Tentunya dalam hal kurikulum maka kepala sekolah saling berkordinasi dengan wakasek bidang kurikulum seperti menyusun jadwal pelajaran itu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum. (14 Juni 2021)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak D selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Tentu saya membantu kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sekolah. Kurikulum itu didefinisikan ditingkat pusat dan kita di sekolah hanya mengikut apa yang dikirim dari pusat dan yang diberlakukan itu di sini adalah K13. Kepala sekolah dalam manajemen kurikulum membentuk tim pengembang kurikulum. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam segala hal di sekolah dan untuk memudahkan pelaksanaan manajemen kurikulum maka kepala sekolah membagi tugas kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Kita adakan rapat setiap tahun ajaran baru yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk melihat bagaimana kesiapan guru untuk mengajar, kemudian kita menyusun kalender pendidikan, prota, promes bersama dengan guru. Kalau untuk pembagian jam mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran saya lakukan bersama dengan kepala sekolah kemudian di koordinasikan kepada guru nantinya. (14 Juni 2021)

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah mengadakan workshop terkait kurikulum setiap tahunnya dan tentunya dibentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sekolah. Kepala sekolah dalam mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum yaitu di awal tahun ajaran baru maka kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester serta membimbing para guru untuk menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk penyusunan

jadwal pelajaran dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum sekolah dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum dan pengembangannya, serta mengecek langsung perangkat pembelajaran guru seperti RPP dan silabus serta mengecek kalender pendidikan, program tahunan dan program semester guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengkoordinasikan kurikulum kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengembangan kurikulum sekolah, tim pengembang kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru, hal ini terlihat dalam dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan terkait SK tim pengembang kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 21 bone adalah kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional. Mengkoordinasikan kurikulum dilakukan Kepala sekolah dengan mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

3) Mensupervisi Guru

supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi merupakan bagian terpenting dalam rangka pembinaan terhadap guru maupun karyawan, dalam meningkatkan produktivitas.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik untuk melaksanakan supervisi terhadap guru secara efektif dan profesional, maka pemberian supervisi oleh kepala sekolah tersebut dapat mengefektifkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak U selaku kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone terkait supervisi guru. berikut petikan wawancaranya:

Supervisi guru yaitu serangkaian kegiatan yang kita lakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kita mengevaluasi bagaimana guru selama ini, seperti bagaimana guru mengajar, bagaimana persiapannya itu guru.(14 Juni 2021)

Supervisi akademik guru perlu dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang

berkualitas bagi peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Bapak M selaku guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Iya, kepala sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru, Dalam melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah memeriksa dulu administrasi perangkat pembelajaran guru, maksudnya supervisi administrasi dulu, baru melakukan supervisi praktik, dimana kepala sekolah itu melihat secara langsung pada saat proses pembelajaran, artinya disini ketika guru mengajar di kelas, kepala sekolah memantau langsung untuk melihat metode atau cara-cara guru dalam menerapkan pembelajaran. (14 Juni 2021)

Hal ini dikemukakan pula oleh bapak U selaku kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone bahwa:

Kita melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana persiapannya itu guru, jadi ada namanya supervisi administrasi dan ada supervisi praktik. Jadi sebelumnya kita supervisi cara mengajarnya itu ada dulu supervisi administrasinya, jadi saya liat dulu administrasinya, setelah itu ada waktu kapan kita menjadwalkan kesepakatan antara guru dengan kepala sekolah kapan bisa turun melihat bagaimana cara dia mengajar di kelas. Kita lakukan supervisi itu minimal dua kali dalam semester dan semua guru kita supervisi tanpa terkecuali, saya melakukan supervisi itu berdasarkan format kunjungan kelas. (14 Juni 2021)

Berdasarkan keterangan dari bapak kepala sekolah bahwa dalam melakukan supervisi ada dua bentuk yakni supervisi administrasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi meliputi pemeriksaan segala perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik itu dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak D selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Sudah, saya sudah disupervisi oleh kepala sekolah. Melakukan supervisi itu penting, karena dari supervisi dievaluasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, kepala sekolah itu masuk kedalam kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, memberikan pengarahannya serta motivasi kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, memeriksa RPP, program semester, silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai dan sebagainya. kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013. (14 Juni 2021)

Jawaban tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari informan selaku guru di

SMA Negeri 21 Bone yaitu Ibu J. Berikut petikan wawancaranya:

Iya kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik kepada guru, kita diberitahu oleh kepala sekolah kalau akan disupervisi dan bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu dengan melihat proses pembelajaran di dalam kelas, melihat bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa, oya ada dulu supervisi awal dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memeriksa administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Ketika dalam supervisi kepala sekolah menemukan beberapa permasalahan, maka kepala sekolah itu memanggil guru yang bersangkutan dan membicarakan secara pribadi terkait permasalahan yang ada serta memberikan arahan-arahan untuk lebih memperbaiki lagi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas hal ini bertujuan agar guru-guru bisa memahami bagaimana pembelajaran yang baik dalam kelas, metode apa yang bagus digunakan ketika siswa karakternya begini dan sebagainya. (14 Juni 2021)

Dan yang terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak N selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 21 Bone. Berikut Petikan wawancaranya:

Iya, Peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi penting sekali, karena memang sekali-sekali perlu diadakan supervisi, tapi

tidak mungkin semuanya kepala sekolah bisa lakukan, disamping tugas kepala sekolah itu banyak, maka dibantu oleh wakil kepala sekolah, dalam hal ini wakil kepala sekolah diberikan tugas untuk membantu supervisi kepada guru. kalau bentuk supervisi yang dilakukan yah itu melihat pembelajaran guru di kelas, memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti silabus, rpp, buku pedoman guru, daftar nilai dan sebagainya. (14 Juni 2021)

Berdasarkan kelima jawaban informan diketahui bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi dalam proses mengajar. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua bentuk yakni supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan supervisi praktik pembelajaran oleh guru. Supervisi administrasi adalah memeriksa segala perangkat pembelajaran seperti, RPP, Silabus, daftar nilai siswa dan sebagainya sedangkan supervisi praktik dilakukan kepala sekolah dengan melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, bagaimana metode mengajar yang diterapkan oleh guru, memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus dan sebagainya. Dalam melakukan supervisi memang ada format supervisi kegiatan pembelajaran yang mana di dalam format tersebut ada beberapa komponen administrasi pembelajaran yang harus guru penuhi. Dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka bisa dievaluasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pembelajaran, termasuk memberikan arahan kepada guru agar memahami situasi dalam kelas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan supervisi dilakukan kepada semua guru.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa kepala sekolah terlebih dahulu memberikan informasi kepada guru yang akan

disupervisi, kemudian baru dilakukan supervisi dengan memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara guru mengajar dalam kelas melalui kunjungan kelas. Dapat ditarik bahwa sebelum supervisi dilakukan maka kepala sekolah memberikan informasi kepada guru agar mempersiapkan dirinya sebelum disupervisi.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung format kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, dimana terdapat format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan format supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kepala sekolah setiap tahun mengadakan workshop tentang pengembangan guru agar nantinya lebih profesional dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa. Hal ini kemukakan oleh bapak M selaku guru di SMA Negeri 21 Bone, berikut kutipannya:

Iya, kami sering mengikuti diklat, kepala sekolah tidak pernah membatasi kami untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan diluar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kami sebagai guru, kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti semacam workshop, kepala sekolah juga memotivasi kami untuk terus aktif dalam kegiatan MGMP. Kepala juga selalu mengadakan workshop pengembangan guru. (14 Juni 2021)

Hal ini dibenarkan oleh bapak U selaku kepala sekolah SMA

Negeri 21 Bone, berikut kutipan wawancaranya:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar itu setiap tahun kami adakan workshop pengembangan guru, mulai dari pembuatan RPP, perangkat-perangkat pembelajaran lainnya, ini baru-baru lagi adakan workshop tanggal 25 yang lalu bulan 1 tentang kurikulum protektif, dan kami tidak membatasi guru untuk mengikuti diklat-diklat yang dilakukan oleh dinas, malahan kami sangat mendukung guru untuk meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pelatihan seperti itu, ada juga itu kegiatannya guru, yang MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). (14 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, aktif dalam kegiatan MGMP dan kepala sekolah setiap tahun mengadakan workshop pengembangan guru agar pembelajaran yang dilakukan didalam kelas bisa lebih baik guna meningkatkan kualitas siswa.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik kepada guru, adapun bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua bentuk yaitu supervisi administrasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi yaitu kepala sekolah memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik adalah melihat bagaimana proses guru dalam mengajar. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan semua guru harus disupervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013, supervisi yang dilakukan

kepala sekolah bertujuan untuk melihat bagaimana guru dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dengan mengikuti berbagai pelatihan, aktif dalam kegiatan MGMP dan kepala sekolah setiap tahun mengadakan workshop pengembangan guru. hal ini bertujuan agar dalam mengajar guru bisa profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa.

4) Memantau Kemajuan Siswa

Pemantauan atau monitoring merupakan suatu proses dimana para pendidik menilai respon siswa terhadap strategi yang diterapkan apakah dapat memenuhi tujuan yang dicanangkan. Proses pemantauan dilakukan oleh seluruh anggota pembuat program pembelajaran individual dengan guru sebagai penanggung jawab utamanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah U dalam melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa. Berikut petikan wawancaranya:

Alhamdulillah sudah, Pemantauan kemajuan siswa, yaitu kita ini sudah programkan bahwa dalam setiap satu bulan itu ada pertemuan untuk membahas apa-apa kekurangannya dalam pembelajaran dan bagaimana keadaan-keadaan siswa, saya melakukan kunjungan kelas untuk memantau siswa, biasa saya jalan di depan teras kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung atau tidak, terkadang saya masuk untuk mengisi kekosongan di kelas pada jam pertama pembelajaran jika guru bersangkutan belum hadir. hal tersebut masuk dalam pemantauan keberlangsungan proses pembelajaran sedangkan untuk pemantauan siswa dari prestasi belajarnya itu kita liat nilai siswa diakhir semester yang dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas.(14 Juni 2021)

Berdasarkan keterangan dari bapak kepala sekolah U dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memantau keberlangsungan proses pembelajaran siswa sedangkan untuk memantau kemajuan pembelajaran siswa yakni dengan melihat nilai yang diperoleh siswa selama satu semester yang telah direkap oleh masing-masing wali kelas. Hal ini dikemukakan oleh ibu J selaku guru SMA Negeri 21 Bone, berikut kutipan wawancaranya:

Sudah, Disini kalau dibilang memantau, kepala sekolah itu memantau sekali, setiap satu bulan itu pasti diadakan pertemuan untuk membahas bagaimana kondisi siswa, semua hal yang berkaitan dengan siswa dibahas dalam rapat. Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik, hal ini dilihat ketika kepala sekolah datang lebih awal dibanding para siswa dan bapak ibu guru yang lain dan kepala sekolah pulang setelah guru dan siswa juga pulang. Dengan pemberian contoh disiplin tersebut diharapkan semua warga sekolah dapat meniru apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. selain itu kepala sekolah juga memantau kondisi kelas pada jam pertama pembelajaran dimulai dengan berjalan-jalan di sekeliling teras kelas untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, biasa juga kepala sekolah mengisi kelas ketika guru yang bersangkutan belum hadir pada jam pertama pembelajaran.(14 Juni 2021)

Kepala sekolah memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah untuk bersikap disiplin. Selain itu, bapak kepala sekolah juga memantau dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal, yaitu dengan berjalan di depan teras kelas dan mengelilingi setiap kelas yang ada. Tidak jarang kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu guru yang belum hadir pada jam pertama pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi jangan sampai terjadi kekosongan pelajaran pada saat jam pertama.

Kemudian ditambahkan oleh bapak M selaku guru di SMA Negeri 21

Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Kepala sekolah sudah melakukan pemantauan, Peran kepala sekolah dalam memantau kemajuan siswa yaitu disamping melihat secara langsung bagaimana pembelajaran itu di dalam kelas, tentu juga memeriksa segala bentuk penilaian-penilaian siswa setiap mata pelajaran melalui wali kelas siswa tersebut, selain itu kepala sekolah dalam memantau siswa itu kadang jalan-jalan ketika pembelajaran sudah berlangsung. (14 Juni 2021)

Hal senada diungkapkan oleh bapak D wakasek kurikulum sekaligus guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Jadi memantau kemajuan siswa kalau seorang pemimpin atau kepala sekolah tidak mungkin dia setiap hari jalan ke setiap kelas untuk melihat keadaan siswa, tentunya ada perantara guru, dari gurulah kepala sekolah bisa mendapatkan informasi terkait kemajuan siswa, karena memang ada pencapaian-pencapaian di situ yang datanya dari guru. Kepala sekolah juga memiliki kegiatan-kegiatan diluar sekolah sehingga tidak selalu kepala sekolah melakukan pemantauan kepada siswa. (14 Juni 2021)

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak N selaku wakasek kesiswaan/guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Dalam hal ini kepala sekolah biasa berkeliling di setiap kelas ketika jam pelajaran berlangsung, kepala sekolah selalu memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, pasti juga setiap guru itu punya hasil penilain-penilaian siswa selama pembelajaran, maka disitu juga kepala sekolah bisa memantau siswa, apakah ada kemajuan pembelajaran siswa tersebut atau malah mengalami penurunan. (14 Juni 2021)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan DL selaku siswa di SMA Negeri 21 Bone, berikut kutipan wawancaranya:

Iya, kepala sekolah itu kalau tidak ada na kerja, biasa itu pagi-pagi jalanmi di sekeliling kelas untuk memantau proses pembelajaran, biasa masuk kedalam kelas untuk mengisi kelas yang kosong, biasa juga kalau ada guru masukji memberikan motivasi supaya rajin ki ke sekolah. (14 Juni 2021)

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MJ di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Iya, Kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran, apakah berjalan lancar atau tidak, biasa juga memberikan motivasi serta arahan kepada siswa untuk serius dalam proses pembelajaran, tidak terlambat masuk kelas, tidak sering sering bolos dan sebagainya, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada siswa agar tetap mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah, harus displin dan sebagainya, yang paling penting kepala sekolah melihat absen dan jurnal harian yang ada di kelas. (14 Juni 2021)

Berdasarkan keterangan informan menunjukkan bahwa selain dengan melakukan kunjungan kelas untuk memantau pembelajaran siswa, kepala sekolah juga mengumpulkan jurnal harian dan absensi siswa dan hasil penilaian pembelajaran siswa oleh masing-masing wali kelas. Berikut keterangan dari bapak U selaku kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone menuturkan bahwa:

Kalau siswa itu biasa setiap minggu saya kumpulki itu absen direkap ke tata usaha, disitulah saya liat bagaimana perkembangan siswa kemudian minta juga laporan dari masing-masing wali kelas, bagaimana kehadirannya siswa ini kemudian setiap bulan itu kita melaporkan ke cabang dinas ada namanya laporan bulanan, dari situ diliat sebelum dibawa ke cabang dinas saya pasti periksa dulu, bagaimana kehadiran siswa ini, kehadiran guru, dan untuk penilainnya proses pembelajarannya itu saya lihat dari nilai yang dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas diakhir semester dan alhamdulillah terjadi peningkatan dari nilai yang diperoleh siswa setiap semesternya berdasarkan nilai raport yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal, kemajuan pembelajaran siswa itu juga saya lihat dari berbagai lomba yang di ikuti oleh siswa, antusias

siswa untuk mengikuti lomba yang dilakukan diluar sekolah sangat kami apresasi, seperti lomba KSN di tingkat provinsi meskipun belum mendapat juara tapi kami sangat mengapresiasi semangat siswa untuk mengikuti lomba, tapi kalau lomba non akademik itu seperti lomba 17 agustus itu selaluji dapat juara.” (14 Juni 2021)

Pernyataan tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh bapak M selaku guru di SMA Negeri 21 Bone, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau untuk prestasi siswa itu baik akademik maupun non akademik pasti ada seperti lomba non akademiknya itu kayak volly, menari, paduan suara, dan banyak lagi lainnya, kalau prestasi akademiknya pasti kita lihat dari penguasaannya terhadap apa yang diajarkan, kita pastinya kan adakan yang namanya ulangan harian, ulangan tengah semester, kemudian diakhir semester. Kemudian nanti nilai yang diperoleh siswa itu setiap mata pelajaran dikumpul pada wali kelasnya nanti wali kelasnya yang rekap toh baru dikumpul sama kepala sekolah juga supaya bisa naliat kemajuan prestasi belajar siswanya. Dan alhamdulillah adaji kemajuan saya liat dari semester sebelumnya ke semester yang sekarang. Pernah juga itu kan ada lomba KSN, siswa di sini juga ikutji tapi belumpi dapat juara toh. (14 Juni 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh MJ selaku siswa di SMA Negeri 21 Bone yang menyatakan bahwa: “kalau prestasi akademik itu kak, alhamdulillah saya ranking 1 di kelas, kalau non akademik itu dari kayak lomba pada saat porseni, lomba 17 san, itu volly, gerak jalan pasti juara terus, dan masih banyak lagi. Ada juga lomba KSN, saya ikut ji juga tapi tidak juara. (14 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pemantau kemajuan belajar siswa. Kepala sekolah memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah untuk bersikap disiplin. Selain itu kepala sekolah juga memantau dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal, yaitu dengan berjalan di depan teras kelas dan mengelilingi setiap kelas yang ada. Tak jarang

kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu yang belum hadir pada jam pertama pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi jangan sampai terjadi kekosongan pelajaran pada jam pertama. Pemantauan juga dilakukan dengan cara mengumpulkan absensi siswa dan daftar hadir siswa dan guru mengajar, lalu di rekap untuk dilaporkan setiap bulan ke cabang dinas dan untuk pemantauan prestasi belajar siswa maka kepala sekolah melihat dari nilai raport atau rekapan nilai semester siswa yang dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas.

Hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa kepala sekolah benar melakukan pemantaun kemajuan pembelajaran siswa dengan berjalan didepan teras kelas dan berkeliling ke semua kelas yang ada serta mengumpulkan daftar hadir siswa dan guru mengajar. Melalui daftar hadir tersebut dapat diketahui berbagai hal karena terdapat kolom-kolom yang berisi hari dan tanggal, nama siswa, jam pelajaran, nama guru, materi pelajaran dan sebagainya.

Selain wawancaradan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung format daftar hadir siswa dan guru mengajar serta rekapan nilai semester siswa sebagai bukti pemantauan kemajuan belajar siswa dan juga dokumentasi segala bentuk piala yang di peroleh siswa selama mendapat juara dalam mengikuti lomba.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan monitoring terhadap siswa dengan cara berjalan di depan teras kelas dan mengelilingi setiap kelas yang ada untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang

telah dijadwalkan. Tidak jarang kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu yang belum hadir pada jam pertama pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi jangan sampai terjadi kekosongan pelajaran pada saat jam pertama. Sedangkan untuk memantau kemajuan prestasi belajar siswa maka diakhir semester guru diharuskan mengumpul daftar nilai siswa selama pembelajaran.

5) Memelihara Iklim Positif Dalam Kelas

Iklim kelas adalah kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik. Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan antara siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfer belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas tidak kaku dapat diwujudkan. Berikut petikan wawancara dengan bapak kepala sekolah U yang mengatakan:

Memelihara iklim positif dalam kelas, tentunya jika menginginkan pembelajaran berjalan dengan efektif otomatis kita harus memelihara iklim yang ada dikelas agar selalu kondusif, kalau dalam level kelas itu biasanya guru yang mengontrol agar bagaimana kelasnya itu bisa berlangsung proses pembelajaran yang baik dan disukai oleh siswa, guru yang memberikan bagaimana teknik-teknik guru itu, bagaimana metode guru agar siswa itu bisa betah, jadi tergantung dari metodenya guru, kami hanya memfasilitasi pembelajaran seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam kelas, jadi lingkungan sistem pembelajaran seperti itu sangat serta kami juga melakukan pengaturan lingkungan fisik kelas seperti pengaturan meja dan kursi, pemasangan gambar di dinding kelas, ventilasi dan sebagainya, oiya dalam kelas juga itu sebelum belajar pada jam pertama ada yang namanya literasi quran selama 15 menit yang di kontrol oleh rohis.(14 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah diketahui bahwa dalam memelihara iklim positif di dalam kelas dengan melakukan pengaturan lingkungan sistem pembelajaran yang meliputi berbagai hal yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di kelas seperti memfasilitasi sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan di dalam kelas seperti meja dan kursi, alat-alat peraga pembelajaran, buku dan adanya literasi quran sebelum pembelajaran jam pertama dimulai selama 15 menit. Sedangkan untuk lingkungan fisik dengan melakukan pengaturan meja dan kursi, ventilasi dan pemajangan gambar di dinding kelas agar siswa merasa nyaman belajar dalam kelas. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Hal senada pun diungkapkan N selaku guru di SMA Negeri 21 Bone yang menyatakan bahwa dalam memelihara iklim pembelajaran dikelas agar bisa efektif maka kita itu . Berikut petikan wawancaranya:

Kita di sini itu ada pertemuan rutin diruang guru, kepala sekolah selalu mengingatkan dan mengkomunikasikan, ketika masuk di kelas guru itu selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga sebagai pendidik, tidak semata-mata mengajar saja, tapi bagaimana guru itu bisa menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa itu merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran, misalnya, fasilitas pembelajaran seperti buku, penataan ruang kelas yang bagus , komunikasi yang terjalin dengan baik dan sebagainya, itu semua kan pasti bisa membuat kondisi dalam kelas kondusif.(14 Juni 2021)

Beliau menambahkan :

Agar terciptanya suasana belajar yang optimal, perlu diperhatikan penataan ruang belajarnya, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa bisa duduk berkelompok

sesuai kebutuhan dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, kami di sini itu memerhatikan ukuran dan bentuk kelas, bentuk ukuran bangku dan meja, jumlah siswanya, serta jumlah kelompok dalam kelas. Selain itu juga perlu temperatur udara dan sirkulasi udara, pemasangan poster dan gambar pada dinding kelas yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan membantu perkembangan belajar siswa. (14 Juni 2021)

Jawaban tidak jauh berbeda dengan peneliti diperoleh dari informan selaku Guru di SMA Negeri 21 Bone yaitu bapak M. Berikut petikan wawancaranya:

Ini yang sering disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru bagaimana nantinya siswa itu tidak hanya diberikan materi tapi ada yang perlu kita gali dalam hal ini karakter siswa tersebut yang harus juga dibangun, kita tahu pasti karakter siswa itu sendiri berbeda-beda, tentunya kita sebagai guru harus paham cara-cara apa yang perlu digunakan ketika berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena ketika guru tidak memahami karakter siswa otomatis kondisi dalam kelas itu tidak kondusif, dalam artian bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak akan maksimal ketika misalnya banyak siswa yang main-main, tidak memperhatikan pembelajaran dan sebagainya. Di sini itu kepala sekolah sangat aktif memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang bagaimana memahami siswa itu sendiri. (14 Juni 2021)

Adapun tambahan dari bapak D selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan:

Iya kepala sekolah membimbing para guru agar tetap menjaga iklim dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan siswa merasa nyaman belajar dalam, karena yang banyak berinteraksi dengan siswa dalam kelas itu adalah guru, dan sudah menjadi tugas guru untuk memelihara iklim pembelajaran agar bisa kondusif. Kepala sekolah hanya membimbing para guru dan memfasilitasi segala sarana yang dibutuhkan demi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas,

memberikan motivasi-motivasi kepada guru dan siswa serta menjaga hubungan baik dengan dengan semua personil sekolah. (14 Juni 2021)

Sarana dan media yang digunakan demi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas sangatlah penting karena dengan ketersediaan sarana dan media pembelajaran maka akan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikemukakan oleh bapak U selaku kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone bahwa: “Kami sudah memfasilitasi apa-apa yang dibutuhkan diruangan itu, seperti sarana prasarana tidak bagus kami fasilitasi bagaimana sehingga sarananya lebih bagus lagi, kemudian anggaph kursinya tidak bagus, mejanya tidak bagus kami sebagai kepala sekolah menggantinya, media pembelajarannya seperti buku, alat-alat peraga dan sebagainya.” (14 Juni 2021)

Hal senadapun dikemukakan oleh ibu J selaku guru di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Iya kepala sekolah sudah memfasilitasi agar pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan secara efektif, sarana dan prasarana ini sangat penting dan menunjang pembelajaran, hal ini juga merupakan salah satu bentuk penunjang dalam memelihara iklim positif yang ada dalam kelas, karena dengan sarana yang memadai maka siswa akan merasa lebih nyaman untuk mengikuti pembelajaran sembari itu kita juga memerhatikan kondisi yang ada dalam kelas, metode pembelajaran, dan bagaimana karakter-karakter siswa itu sendiri. Ada juga itu program yang telah dibuat oleh kepala sekolah kalau setiap jam pertama pembelajaran itu kita lakukan literasi alquran. (14 Juni 2021)

Salah satu hal yang mendorong agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dengan melakukan literasi alquran sebelum pembelajaran pada jam

pertama dimulai, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari alquran sebagai pedoman hidup. Hal ini juga dikemukakan oleh MJ selaku siswa SMA Negeri 21 Bone bahwa: “iya benar, sebelum belajar itu kita baca dulu alquran selama 15 menit kalau di dalam kelas, tapi ada juga literasi quran kalau setiap hari jumat”. (14 Juni 2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa H di SMA Negeri 21 Bone. Berikut petikan wawancaranya:

Kalau untuk memelihara iklim positif di dalam kelas itu biasanya guru yang melakukan karena kalau kepala sekolah itu biasanya datang melihat kondisi di kelas. Suasana di kelas itu bisa bagus kalau gurunya baik, ramah, dan tentunya memiliki sifat humoris supaya kita siswa tidak terlalu tegang kalau proses pembelajaran. Guru juga kalau di kelas tidak pilih kasih, na kasih perhatian yang sama pada semua siswa, tidak ada yang dibeda-bedakan. Dari situ saya rasa suasana kelas bisa bagus dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, kalau kepala sekolah lebih ke memberikan motivasi agar kita rajin mengikuti pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk belajar dan kepala sekolah sangat menjaga hubungan baik dengan kita, kepala sekolah itu orangnya sangat ramah, biasa juga kepala sekolah masuk ke kelas melihat kondisi yang ada dalam kelas, melihat kekuarangan-kekurangan dalam kelas, misalnya kalau ada meja dan kursi yang rusak maka akan digantikan.(14 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam memelihara iklim kelas kepala sekolah memfasilitasi sarana dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran, melakukan penyettingan ruangan kelas dengan maksud agar siswa merasa betah di dalam kelas dan kepala sekolah membangun hubungan baik dengan guru dan siswa serta

memberikan motivasi-motivasi kepada guru dan siswa agar mereka mampu meningkatkan kualitas dirinya.

Hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa kepala sekolah memelihara iklim kelas agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dengan membangun komunikasi yang baik dengan guru dan siswa hal ini dilihat dari kepala sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada guru dan siswa baik dalam kelas maupun luar kelas, kepala sekolah juga memfasilitasi sarana dan media yang menujung pembelajaran seperti buku, alat-alat praktik dan sebagainya, serta melakukan penyettingan lingkungan kelas sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran seperti mengatur tempat duduk siswa serta pemanfaatan dinding-dinding ruangan kelas sebagai media menyampaikan pesan pembelajaran.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan penataan lingkungan fisik kelas, seperti pengaturan tempat duduk siswa, dinding ruangan kelas, serta ventilasi udara untuk memastikan kenyamanan ketika berlangsung proses pembelajaran. Sedangkan untuk pengaturan sistem pembelajaran peneliti melakukan dokumentasi terhadap sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta dokumentasi jadwal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam memelihara iklim positif di dalam kelas maka kepala melakukan pengaturan sistem pembelajaran dalam kelas dan pengaturan lingkungan fisik dalam kelas. Dalam pengaturan sistem pembelajaran maka

kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru agar lebih memahami cara mengajar yang baik serta bagaimana agar dalam kelas berlangsung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memfasilitasi sarana dan media penunjang pembelajaran, mengadakan literasi quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit serta memotivasi siswa dan guru agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Sedangkan untuk lingkungan fisik maka kepala sekolah memperhatikan pengaturan lingkungan kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi udara serta pemasangan gambar pada dinding sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, bahwa pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah di SMA Negeri 21 Bone bahwa kepala sekolah merupakan unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan strategi manajemen pendidikan yang utuh dan berorientasi pada mutu pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan iklim kerja serta budaya sekolah yang dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan identik dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka proses pembelajaran harus menjadi fokus perhatian kepala sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 21 Bone untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dapat dilihat dari berbagai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Pelaksanaan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dikarenakan kepala sekolah mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah yang merupakan arah untuk mencapai tujuan sekolah, mengkoordinasikan kurikulum sekolah, melakukan supervisi akademik guru, melakukan pemantauan kemajuan siswa dan memelihara iklim positif di sekolah demi kondusifnya pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran siswa
 - a. Mendefinisikan dan Mengkomunikasikan Misi Sekolah

Misi yang jelas akan memberikan arah dalam jangka panjang, sehingga memberikan stabilitas manajemen dan kepemimpinan organisasi. Mendefinisikan misi lembaga pendidikan merupakan hal yang penting dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan tersebut, sebab misi tersebut membatasi operasional dengan

penekanan program pada kualitas yang dipersyaratkan dan mencegah organisasi dari mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan ikhtiar bidang usaha, tapi fokus pada prioritas.

Mendefinisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah di SMA Negeri 21 Bone maka kepala sekolah melakukan perumusan visi dan misi sekolah. perumusan visi dan misi sekolah dilakukan dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang, melihat peluang dan tantangan, dirumuskan berdasarkan masukan-masukan dari segenap elemen sekolah dan pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah , kemudian dibuatkan skala prioritas mana yang sesuai dengan tujuan dari lembaga dan dapat dilaksanakan, dan diputuskan oleh rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. SMA Negeri 21 Bone menginginkan visi sekolah dapat dijadikan sebagai wadah aktivitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berilmu, beriman, menguasai teknologi, bertanggung jawab serta takwa kepada allah swt, sama halnya dengan misi di SMA Negeri 21 Bone yang merupakan upaya untuk mewujudkan visinya. visi yang dirumuskan itu diharapkan mampu memberikan motivasi dan kekuatan pada warga sekolah untuk mewujudkannya sedangkan misi diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar serta mampu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Perumusan visi dan misi sekolah melibatkan stakeholder dan komite sekolah dan di sosialisasikan serta dikomunikasikan dalam sebuah rapat dan juga poster yang dipasang di dinding sekolah yang berisikan visi dan

misi sekolah. Visi dan misi sekolah dituangkan dalam kalimat yang singkat, jelas dan mudah dipahami.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa perumusan misi sekolah sebagai pemberi arah dalam mewujudkan visi sekolah yang menekankan pada kualitas layanan peserta didik mutu lulusan yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dirumuskan dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat ini dan dimasa yang akan datang. Hal ini juga diperkuat oleh teori Alhamuddin (2019) dalam perumusan dan penetapan visi dan misi sekolah sangat penting. Kepala sekolah harus memahami terlebih dahulu potensi sekolah, daya dukung serta kelemahan-kelemahan dan tantangan yang dihadapinya. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. disamping itu dalam perumusan visi dan misi sekolah, kepala sekolah harus memiliki wawasan kedepan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan visi dan misi sekolah, dirumuskan tujuan pendidikan sekolah. sekolah harus merumuskan program peningkatan mutu, yang mencakup tujuan pendidikan, sasaran dan target yang akan dicapai untuk program jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan pendidikan ditingkat sekolah ini dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Mengkoordinasikan Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan

menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, ke semuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone membentuk tim pengembang kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun kurikulum sekolah dan pengembangannya, tim pengembang kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 21 bone adalah kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional. Mengkoordinasikan kurikulum dilakukan Kepala sekolah setiap tahun ajaran baru dengan menyusun kalender pendidikan serta memberikan bimbingan kepada guru menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester serta mengadakan workshop terkait kurikulum setiap tahunnya agar lebih memudahkan guru dalam memahami bagaimana kurikulum yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

c. Mensupervisi Guru

Salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yaitu melakukan supervisi kepada guru. Supervisi merupakan bagian terpenting dalam rangka pembinaan terhadap guru maupun karyawan, dalam meningkatkan produktivitas. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik itu bisa dilihat dari kinerja guru. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pasti dibutuhkan guru yang berkualitas dan kualitas seorang guru itu tergantung siapa yang memimpinnya. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membimbing dan membina guru dan staf untuk kepentingan pengajaran dan kegiatan-kegiatan

pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah demi terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran siswa semakin baik. Adapun bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada dua bentuk yaitu supervisi administrasi dan supervisi praktik. Supervisi administrasi yaitu kepala sekolah memeriksa segala bentuk perangkat pembelajaran guru sedangkan supervisi praktik adalah melihat bagaimana proses guru dalam mengajar. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan semua guru harus disupervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmunya dengan mengikuti berbagai pelatihan, aktif dalam kegiatan MGMP dan kepala sekolah setiap tahun mengadakan workshop pengembangan guru. hal ini bertujuan agar dalam mengajar guru bisa profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa.

Pada dasarnya supervisi dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran siswa dan juga bertujuan memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar

mengajar yang lebih baik hingga sampai pada pencapaian kualitas pembelajaran siswa.

d. Memantau Kemajuan Siswa

Memantau kemajuan siswa merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Dengan melakukan pemantauan dalam proses pembelajaran siswa maka tentunya kepala sekolah akan mengetahui tingkat kecerdasan siswanya, juga mengetahui keaktifan siswanya dalam pembelajaran.

Kepala sekolah SMA Negeri 21 sudah melakukan pemantauan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan pemantauan kemajuan prestasi belajar siswa. Dalam hal pemantauan keberlangsungan proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah dengan berjalan di sekeliling teras depan kelas pada jam pertama pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang telah dijadwalkan. Tidak jarang kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu yang belum hadir pada jam pertama pembelajaran serta kepala sekolah mengumpulkan daftar hadir siswa dan guru mengajar dan absensi kemudian direkap untuk dilaporkan setiap bulan ke cabang dinas. Melalui daftar hadir tersebut dapat diketahui berbagai hal karena terdapat kolom-kolom yang berisi hari dan tanggal, nama siswa, jam pelajaran, nama guru, materi pelajaran dan sebagainya. Sedangkan untuk memantau kemajuan prestasi belajar siswa maka diakhir semester guru diharuskan mengumpul hasil rekapan nilai siswa selama pembelajaran selama satu semester tersebut.

e. Memelihara Iklim Positif Dalam Kelas

Dalam memelihara iklim positif di kelas juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Kepala sekolah SMA Negeri 21 Bone dalam memelihara iklim positif di kelas yakni dengan melakukan pengaturan sistem pembelajaran dalam kelas dan pengaturan lingkungan fisik dalam kelas. Dalam pengaturan sistem pembelajaran maka kepala sekolah membimbing para guru agar lebih memahami cara mengajar yang baik serta bagaimana agar dalam kelas berlangsung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memfasilitasi sarana dan media penunjang pembelajaran, mengadakan literasi quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit serta memotivasi siswa dan guru agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Sedangkan untuk lingkungan fisik maka kepala sekolah memperhatikan pengaturan lingkungan kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi udara serta pemasangan gambar pada dinding sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh teori Muhtadi (2005) yang mengatakan bahwa lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyetting lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk siswa secara variatif. Pesan yang ditempel di dinding hendaknya kontekstual dengan materi pembelajaran. Pengaturan lingkungan kelas ini, jika diperhatikan akan mampu mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 21 Bone telah dilaksanakan. Kepala sekolah melaksanakan peran sebagai pemimpin pembelajaran dengan cara mendefinisikan misi sekolah melalui perumusan visi dan misi yang dirumuskan berdasarkan masukan-masukan dari segenap elemen sekolah dan pihak yang berkepentingan serta dikomunikasikan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, mengkoordinasikan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun kalender akademik dan membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta membentuk tim pengembang kurikulum. Selain itu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dengan melihat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dengan bentuk supervisi administrasi dan supervisi praktik pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan pemantauan kemajuan siswa dengan memantau keberlangsungan proses pembelajaran dan kemajuan hasil prestasi belajar. Sebagai pemimpin pembelajaran upaya dalam memelihara iklim positif dalam kelas oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan melakukan pengaturan sistem pembelajaran dan lingkungan fisik kelas

sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Dari pelaksanaan peran kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah, prestasi siswa di SMA Negeri 21 Bone cukup baik, hal ini dilihat dari prestasi akademik dan non akademik siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Bone, agar tetap melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah salah satunya sebagai pemimpin pembelajaran dengan memfokuskan pada pembelajaran agar berjalan dengan baik serta memberikan bimbingan kepada guru agar lebih profesional dalam mengajar dan siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi Tenaga Pendidik, agar senantiasa memberikan dukungan dan membantu kepala sekolah untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran serta selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti MGMP, seminar dan sebagainya.
3. Bagi peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian selanjutnya baik menggunakan metode kualitatif ataupun kuantitatif dan lebih mengembangkan lagi wawasan

tentang peran kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, A. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2006. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal el-Harakah*, Vol. 63 (1): 20.
- Barbara, K. 1995. *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Burhanuddin, Y. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cunningham, W. & Cordeiro, P. 2009. *Educational Leadership: A Bridge To Improved Practice*. Boston: Universty Prees.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, H. M. 2 006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, S. 2018. Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. *Skripsi*. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institusi Agama Islam Negeri Metro.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Metode dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, D. 2019. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Hallinger, P. 2003. Leading Educational Change: Reflections On The Practive Of Instructional And Transformational Leadership. *Cambridge Journal Of Education*, Vol. 33 (3): 25-70
- Hallinger, P. & Murphy, J. 1985. Assesing The Instructional Behavior Of Principals. *Elementary School Journal*, Vol. 86: 217-247.

- Hamzah, U. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah & Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Herabudin. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iriyanti. 2015. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum. Vol. 9 (2): 338-244.
- Kusuma, D. 2015. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Journal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 (2).
- Makmur, Y. 2019. Peran Inovator Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarani, W. 2015. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Pardjono & Rosyadi. 2015. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidik*, Vol. 3: 124-133.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Pramudia. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Indramayu*.
- Purwanti, S. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. (1): 15.
- Rochman, N. & Haryati, T. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 2 (2): 2.
- Rusdiana, A. 2018. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 9 (1): 111-128.
- Safitri, A. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing.
- Salamah, H. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sergioanni & Starrat. 1993. *Supervision: a redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Soutworth, G. 2002. Instructional Leadership In School: Reflection Empirical Evidenc. *Journal School Leadership And Management*, Vol. 22 (1): 73-92.
- Subarino, dkk. 2011. Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. VII (1): 17-50.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasaputra. 2016. *Membangun Bangsa Berwawasan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Sukmadinata, N. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, C. and Herawan, E. 2016. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 23 (2).
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Peangantar Teoritik)*. Uais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Uben, G. & Hughes, L. 1992. *The Principal: Creative Leadership For Effective School*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi & dkk. 2019. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, Vol. 31 (2): 47-55.

- Wijanarko, B. 2015. *Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Kepala Sekolah*.
[Daring] Tersedia:
<https://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/baru/42-bangunan/1352-b-wijanrko> (12 Desember 2018).
- Zainal, A. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi instrument wawancara

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri
21 Bone

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran	Peran kepemimpinan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Mendefenisikan dan mengkomunikasikan misi sekolah2. Mengkoordinasikan kurikulum3. Mensupervisi guru4. Memantau kemajuan siswa5. Memelihara iklim positif dalam kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah2. Wakasek kurikulum3. Wakasek kesiswaan4. Guru5. Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara3. Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Draft Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah)

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone

Identitas Informan :

Nama Informan :

Pangkat/Gol :

Hari/Tgl Wawancara :

1. Bagaimana bapak selaku kepala sekolah merumuskan visi dan misi sekolah?
2. Siapa yang terlibat dalam perumusan visi dan misi sekolah dan bagaimana bapak mengkomunikasikan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah?
3. Menurut bapak, kurikulum yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana bentuk koordinasi bapak selaku kepala sekolah dalam merumuskan kurikulum bersama guru?
5. Apa yang bapak ketahui tentang supervisi guru?
6. seperti apa bentuk supervisi yang bapak lakukan terhadap guru? dan berapa kali bapak melakukan supervisi kepada guru?
7. Apakah bapak sudah melakukan pemantauan belajar siswa dan apa saja prestasi akademik dan non akademik yang sudah diraih siswa?
8. Bagaimana bapak melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa?
9. Bagaimana peran bapak dalam memelihara iklim positif dalam kelas?

Draft Pedoman Wawancara

(Wakil Kepala Sekolah/Guru)

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone

Identitas Informan :

Nama Informan :

Pangkat/Gol :

Hari/Tgl Wawancara :

1. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam perumusan visi dan misi sekolah dan bagaimana perumusan visi dan misi sekolah serta sosialisasinya seperti apa atau cara mengkomunikasikan visi misi tersebut?
2. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
3. Bagaimana kepala sekolah mengkoordinasikan kurikulum bersama guru?
4. Apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi kepada bapak/ibu dan bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah? dan berapa kali?
5. Apakah kepala sekolah sudah memantau kemajuan pembelajaran siswa dan bagaimana pandangan/pendapat bapak/ibu dalam hal kepala sekolah melakukan monitoring siswa?
6. Prestasi apa yang sudah diraih siswa baik akademik maupun non akademik?
7. Apakah kepala sekolah sudah memelihara iklim sekolah dalam level kelas demi memajukan kualitas siswa dan bagaimana kepala sekolah memelihara iklim kelas?

Draft Pedoman Wawancara

(Siswa)

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone

1. Apakah kepala sekolah melakukan pemantauan/monitoring dalam kelas kepada siswa?
2. Seperti apa bentuk monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada siswa?
3. Apakah kepala sekolah sudah memberikan fasilitas untuk menunjang pembelajaran dikelas ?
4. Prestasi apa yang sudah andai raih baik akademik maupun non akademik?

Lampiran 3 Matriks Analisis Data

Matriks Analisis Data

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone

Ket:

F=Fokus

D=Deskriptor

P=Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Waawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori yang Mendukung
Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	U (F1.D1.P1) Iya tentunya yang pertama kita lakukan itu merumuskan visi dan misi sekolah karena ini merupakan arah kemana suatu sekolah akan menuju. Dalam perumusannya pertama kita itu melihat dulu apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. Kami melihat apa yang menjadi keinginan masyarakat	Pada hari senin,14 Juni 2021 peneliti datang ke SMA Negeri 21 Bone untuk melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut. pada saat itu peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari dinas pendidikan kabupaten bone	Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan gambar terkait dengan unsur peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah termasuk lembar supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Temuan ini sesuai dengan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah terkait kompetensi administrasi

	<p>atau harapan masyarakat, output yang seperti apa ketika sudah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini. Kemudian kita melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya kemudian dibuatkan skala prioritasnya mana yang sesuai dengan tujuan dari lembaga dan dapat dilaksanakan. Dalam merumuskan visi misi itu kita membuat satu rapat, kemudian beberapa masukan dari teman, setelah itu dari beberapa guru, kemudian wakasek-wakasek kemudian itu yang dirumuskan menjadi satu visi untuk meningkatkan bagaimana kedepannya sekolah itu, jadi kita harus melakukan rapat internal yang melibatkan semua stakeholders sekolah. kemudian dari hasil perumusan visi dan misi tersebut kami sosialisasikan kepada segenap warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta</p>	<p>serta mengutarakan maksud kedatangan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 21 Bone agar kedepannya tidak terjadi kesalahpahaman. Pada saat itu peneliti disambut oleh kepala sekolah kemudian diarahkan ke ruangan kepala sekolah. diruangan tersebut peneliti berbincang dengan kepala sekolah terkait apa yang ingin peneliti capai dalam penelitian tersebut sekaligus kepala sekolah memberikan kesempatan untuk diwawancarai. Kemudian kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk mewawancarai beberapa guru tetapi berhubung pada hari itu akan diadakan rapat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru di lain waktu.</p>	<p>dilakukan oleh Adegbemile yang berjudul <i>Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeri</i> di tingkat sekolah menengah di South Geo Barat, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk menentukan tujuan sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.</p>
--	--	--	--

	<p>kami membuat poster yang berisikan visi dan misi sekolah kemudian dipajang di dinding sekolah.</p> <p>D (F1.D1.P1)</p> <p>untuk perumusan visi dan misi sekolah itu melibatkan semua stakeholders sekolah kemudian kita melihat apa yang menjadi peluang dan tantangannya dan juga masukan-masukan dari guru, kita menjadikan visi sebagai cita-cita bersama dan misi sebagai petunjuk arah dalam mewujudkan visi sekolah.</p> <p>M (F1.D1.P1)</p> <p>Iya, tentunya dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah ini melibatkan semua unsur yang ada, mulai dari komite sekolah, guru maupun tokoh-tokoh masyarakat yang kemudian punya andil dalam pencapaian visi, misi, berikut dengan tujuan sekolah itu sendiri. Bentuk komunikasinya</p>		
--	--	--	--

	<p>dilakukan rapat komite khusus membahas visi, misi dan tujuan sekolah, untuk sosialisasinya ada poster yang berisikan visi dan misi sekolah yang dipajang di dinding ruangan</p> <p>J (F1.D1.P1) Dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah tentu kami terlibat, visi dan cita-cita bersama jadi harus dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai pihak termasuk guru, dan dirumuskan sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat dan begitupun dengan misi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan berbagai pihak. Mengenai sosialisasi atau komunikasi visi, misi maka dilakukan rapat bersama dengan stakeholder serta komite sekolah dan ada memang poster yang dipajang berisi visi dan misi sekolah.</p>		
--	---	--	--

	<p>N (F1.D1.P1)</p> <p>Saya selaku wakasek bidang kesiswaan Pasti terlibat dan semua stakeholders sekolah karena perumusan visi dan misi sekolah ini merupakan tahap awal untuk menuju tujuan yang ingin dicapai berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, visi yang dirumuskan itu diharapkan mampu memberikan motivasi dan kekuatan pada warga sekolah untuk mewujudkannya sedangkan misi kita harapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar, mampu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dan tentunya dari hasil perumusan visi dan misi tersebut kemudian dikomunikasikan pada seluruh warga sekolah yang saya bilang tadi dalam sebuah rapat</p>		
--	--	--	--

	<p>sehingga bisa bekerja sama untuk mewujudkannya, dan untuk lebih jelasnya maka kita buat poster yang bertuliskan visi dan misi sekolah lalu kita pajang di dinding masuk ruangan guru.</p> <p>U (F1.D1.P2) Dalam merumuskan visi misi itu kita membuat satu rapat, kemudian beberapa masukan dari teman, setelah itu dari beberapa guru, kemudian wakasek-wakasek kemudian itu yang dirumuskan menjadi satu visi untuk meningkatkan bagaimana kedepannya sekolah itu, jadi kita harus melakukan rapat internal yang melibatkan semua stakeholders sekolah. kemudian dari hasil perumusan visi dan misi tersebut kami sosialisasikan kepada segenap warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, serta kami membuat poster yang berisikan visi dan misi sekolah</p>		
--	--	--	--

	<p>kemudian dipajang di dinding sekolah.</p> <p>U (F1.D2.P3) Yah semua kurikulum itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang sekarang ini kita gunakan kurikulum 2013, kita menyusun kurikulum itu, ada dulu dari pusat kemudian kita rapatkan, dalam penyusunannya maka kita disini membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek dan ada beberapa guru, terkait apa-apa yang mau dimasukkan dalam dokumen satu, semua unsur yang masuk dalam tim pengembang kurikulum tersebut saling berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Baru-baru ini setiap tahun kita adakan workshop dokumen satu masalah kurikulum. Dalam hal manajemen kurikulum maka kita itu menyusun yang</p>		
--	---	--	--

	<p>namanya kaldik atau kalender pendidikan bersama dengan wakasek kurikulum dan guru pada tahun ajaran baru dalam rapat, begitupun dengan penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP guru. sedangkan untuk pembagian jam mengajar guru serta penyusunan jadwal pelajaran saya lakukan bersama dengan wakasek kurikulum.</p> <p>D (F1.D2.P2) Tentu saya membantu kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sekolah. Kurikulum itu didefinisikan ditingkat pusat dan kita di sekolah hanya mengikut apa yang dikirim dari pusat dan yang diberlakukan itu di sini adalah K13. Kepala sekolah dalam manajemen kurikulum membentuk tim pengembang kurikulum. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam segala hal di sekolah dan untuk</p>		
--	--	--	--

	<p>memudahkan pelaksanaan manajemen kurikulum maka kepala sekolah membagi tugas kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Kita adakan rapat setiap tahun ajaran baru yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk melihat bagaimana kesiapan guru untuk mengajar, kemudian kita menyusun kalender pendidikan, prota, promes bersama dengan guru. Kalau untuk pembagian jam mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran saya lakukan bersama dengan kepala sekolah kemudian di koordinasikan kepada guru nantinya.</p> <p>M (F1.D2.P2) Kita gunakan Kurikulum 2013, Soal kurikulum, memang sudah ada acuan dari pusat terkait kurikulum yang digunakan setiap sekolah, dalam pengkoordinasian perlu adanya keseragaman dalam hal ini</p>		
--	---	--	--

	<p>guru harus tahu, kurikulum apa yang digunakan, bagaimana memahami kurikulum tersebut, biasa ada revisi, dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, ini semua harus disosialisasikan, mulai dari materinya, system penilaiannya, supaya ada keseragaman dalam hal penerapan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat di awal tahun pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan dan program semester dalam rapat itu ditentukan minggu efektifnya. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam hal penyusunan Silabus dan RPP yang wajib dimiliki oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap tahun ajaran baru itu kita wajib membuat silabus memang. Kepala sekolah dalam memudahkan manajemen</p>		
--	---	--	--

	<p>kurikulum maka kepala sekolah membentuk yang namanya tim pengembang kurikulum.</p> <p>J (F1.D2.P2)</p> <p>K 13 karena kurikulum 2013 itu hasil revisi dari KTSP, yang lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan, siswa itu dituntut untuk paham atas materi, siswa yang harus lebih aktif dalam berdiskusi. Dalam manajemen kurikulum itu kepala sekolah mengadakan suatu rapat untuk melihat kesiapan guru untuk memulai tahun ajaran baru dengan menyusun segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan nantinya termasuk silabus dan RPP, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum juga membagi jam mengajar guru dan jadwal pelajaran untuk memudahkan nantinya dalam pembelajaran.</p>		
--	---	--	--

	<p>U (F1.D2.P4) bentuk koordinasinya dengan mengadakan rapat dan workshop kurikulum serta memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pembelajaran seperti membimbing guru dalam pembuatan RPP nya.</p> <p>N (F1.D2.P2) Kita menggunakan kurikulum 2013, kalau dalam mengatur kurikulum itu kepala sekolah sangat berperan penting yah, dimana diawal tahun itu kepala sekolah selalu memimpin rapat untuk menyusun kaldik, prota dan promes, kepala sekolah sangat antusias untuk membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru seperti silabus. Tentunya dalam hal kurikulum maka kepala sekolah saling berkordinasi dengan</p>		
--	--	--	--

	<p>wakasek bidang kurikulum seperti menyusun jadwal pelajaran itu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum.</p> <p>U (F1.D3.P5)</p> <p>Supervisi guru yaitu serangkaian kegiatan yang kita lakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kita mengevaluasi bagaimana guru selama ini, seperti bagaimana guru mengajar, bagaimana persiapannya itu guru.</p> <p>D (F1.D1.P4)</p> <p>Sudah, saya sudah disupervisi oleh kepala sekolah. Melakukan supervisi itu penting, karena dari supervisi dievaluasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, kepala sekolah itu masuk kedalam kelas untuk melihat</p>		
--	---	--	--

	<p>langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, memeriksa RPP, program semester, silabus, daftar hadir peserta didik, daftar nilai dan sebagainya. kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan format supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas berdasarkan kurikulum 2013.</p> <p>U (F1.D3.P6) Kita melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana persiapannya itu guru, jadi ada namanya supervisi administrasi dan ada supervisi praktik. Jadi sebelumnya kita supervisi cara mengajarnya itu ada dulu supervisi administrasinya, jadi saya liat dulu administrasinya,</p>		
--	---	--	--

	<p>setelah itu ada waktu kapan kita menjadwalkan kesepakatan antara guru dengan kepala sekolah kapan bisa turun melihat bagaimana cara dia mengajar di kelas. Kita lakukan supervisi itu minimal dua kali dalam satu semester dan semua guru kita supervisi tanpa terkecuali.</p> <p>M (F1.D3.P4)</p> <p>Iya, kepala sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru, Dalam melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah memeriksa dulu administrasi perangkat pembelajaran guru, maksudnya supervisi administrasi dulu, baru melakukan supervisi praktik, dimana kepala sekolah itu melihat secara langsung pada saat proses pembelajaran, artinya disini ketika guru mengajar di kelas, kepala sekolah memantau langsung</p>		
--	---	--	--

	<p>untuk melihat metode atau cara-cara guru dalam menerapkan pembelajaran.</p> <p>J (F1.D3.P4)</p> <p>Iya kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik kepada guru, dan bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu dengan melihat proses pembelajaran di dalam kelas, melihat bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa, oya ada dulu supervisi awal dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memeriksa administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Ketika dalam supervisi kepala sekolah menemukan beberapa permasalahan, maka kepala sekolah itu memanggil guru yang bersangkutan dan membicarakan secara pribadi terkait permasalahan yang ada serta memberikan arahan-</p>		
--	---	--	--

	<p>arahan untuk lebih memperbaiki lagi pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas hal ini bertujuan agar guru-guru bisa memahami bagaimana pembelajaran yang baik dalam kelas, metode apa yang bagus digunakan ketika siswa karakternya begini dan sebagainya</p> <p>N (F1.D3.P4)</p> <p>Peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi penting sekali, karena memang sekali-sekali perlu diadakan supervisi, tapi tidak mungkin semuanya kepala sekolah bisa lakukan, disamping tugas kepala sekolah itu banyak, maka dibantu oleh wakil kepala sekolah, dalam hal ini wakil kepala sekolah diberikan tugas untuk membantu supervisi kepada guru. kalau bentuk supervisi yang dilakukan yah itu melihat pembelajaran guru di kelas, memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan</p>		
--	--	--	--

	<p>oleh guru.</p> <p>U (P1.D4.P7) Alhamdulillah sudah, Pemantauan kemajuan siswa, yaitu kita ini sudah programkan bahwa dalam setiap satu bulan itu ada pertemuan untuk membahas apa-apa kekurangannya dalam pembelajaran dan bagaimana keadaan-keadaan siswa, saya melakukan kunjungan kelas untuk memantau siswa, biasa saya jalan di depan teras kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung atau tidak, terkadang saya masuk untuk mengisi kekosongan di kelas pada jam pertama pembelajaran jika guru bersangkutan belum hadir. hal tersebut masuk dalam pemantaun keberlangsungan proses pembelajaran sedangkan untuk pemantauan siswa dari prestasi belajarnya itu kita liat nilai siswa diakhir semester</p>		
--	--	--	--

	<p>yang dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas.</p> <p>D (F1.D4.P5) Jadi memantau kemajuan siswa kalau seorang pemimpin atau kepala sekolah tidak mungkin dia setiap hari jalan ke setiap kelas untuk melihat keadaan siswa, tentunya ada perantara guru, dari gurulah kepala sekolah bisa mendapatkan informasi terkait kemajuan siswa, karena memang ada pencapaian-pencapaian di situ yang datanya dari guru. Kepala sekolah juga memiliki kegiatan-kegiatan diluar sekolah sehingga tidak selalu kepala sekolah melakukan pemantauan kepada siswa.</p> <p>M (F1.D4.P4) Kepala sekolah sudah melakukan pemantauan, Peran kepala sekolah dalam memantau kemajuan siswa yaitu disamping melihat secara</p>		
--	--	--	--

	<p>langsung bagaimana pembelajaran itu di dalam kelas, tentu juga memeriksa segala bentuk penilaian-penilaian siswa setiap mata pelajaran melalui wali kelas siswa tersebut, selain itu kepala sekolah dalam memantau siswa itu kadang jalan-jalan ketika pembelajaran sudah berlangsung.</p> <p>J (F1.D1.P5) Sudah, Disini kalau dibilang memantau, kepala sekolah itu memantau sekali, setiap satu bulan itu pasti diadakan pertemuan untuk membahas bagaimana kondisi siswa, semua hal yang berkaitan dengan siswa dibahas dalam rapat. Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik, hal ini dilihat ketika kepala sekolah datang lebih awal dibanding para siswa dan bapak ibu guru yang lain dan kepala sekolah pulang setelah</p>		
--	---	--	--

	<p>guru dan siswa juga pulang. Dengan pemberian contoh disiplin tersebut diharapkan semua warga sekolah dapat meniru apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. selain itu kepala sekolah juga memantau kondisi kelas pada jam pertama pembelajaran dimulai dengan berjalan-jalan di sekeliling teras kelas untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, biasa juga kepala sekolah mengisi kelas ketika guru yang bersangkutan belum hadir pada jam pertama pembelajaran.</p> <p>N (F1.D1. P4) Dalam hal ini kepala sekolah biasa berkeliling di setiap kelas ketika jam pelajaran berlangsung, kepala sekolah selalu memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, pasti juga setiap guru itu punya hasil penilain-</p>		
--	---	--	--

	<p>penilaian siswa selama pembelajaran, maka disitu juga kepala sekolah bisa memantau siswa, apakah ada kemajuan pembelajaran siswa tersebut atau malah mengalami penurunan</p> <p>U (F1.D4.P8) Kalau siswa itu biasa setiap minggu saya kumpulki itu absen direkap ke tata usaha, disitulah saya liat bagaimana perkembangan siswa kemudian minta juga laporan dari masing-masing wali kelas, bagaimana kehadirannya siswa ini kemudian setiap bulan itu kita melaporkan ke cabang dinas ada namanya laporan bulanan, dari situ diliat sebelum dibawa ke cabang dinas saya pasti periksa dulu, bagaimana kehadiran siswa ini, kehadiran guru, dan untuk penilainnya proses pembelajarannya itu saya lihat dari nilai yang dikumpulkan</p>		
--	--	--	--

	<p>oleh masing-masing wali kelas diakhir semester dan alhamdulillah terjadi peningkatan dari nilai yang diperoleh siswa setiap semesternya berdasarkan nilai raport yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal, kemajuan pembelajaran siswa itu juga saya lihat dari berbagai lomba yang di ikuti oleh siswa, antusias siswa untuk mengikuti lomba yang dilakukan diluar sekolah sangat kami apresasi, seperti lomba KSN di tingkat provinsi meskipun belum mendapat juara tapi kami sangat mengapresiasi semangat siswa untuk mengikuti lomba, tapi kalau lomba non akademik itu seperti lomba 17 agustus itu selaluji dapat juara.</p> <p>MJ (F1.D4.P2) Kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran, apakah berjalan lancar atau tidak, biasa</p>		
--	---	--	--

	<p>juga memberikan motivasi serta arahan kepada siswa untuk serius dalam proses pembelajaran, tidak terlambat masuk kelas, tidak sering sering bolos dan sebagainya, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada siswa agar tetap mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah, harus disiplin dan sebagainya, yang paling penting kepala sekolah melihat absen dan jurnal harian yang ada di kelas</p> <p>U (F1.D5.P9) Memelihara iklim positif dalam kelas, tentunya jika menginginkan pembelajaran berjalan dengan efektif otomatis kita harus memelihara iklim yang ada dikelas agar selalu kondusif, kalau dalam level kelas itu biasanya guru yang mengontrol agar bagaimana kelasnya itu bisa berlangsung proses</p>		
--	---	--	--

	<p>pembelajaran yang baik dan disukai oleh siswa, guru yang memberikan bagaimana teknik-teknik guru itu, bagaimana metode guru agar siswa itu bisa betah, jadi tergantung dari metodenya guru, kami hanya memfasilitasi pembelajaran seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam kelas, jadi lingkungan sistem pembelajaran seperti itu sangat serta kami juga melakukan pengaturan lingkungan fisik kelas seperti pengaturan meja dan kursi, pemasangan gambar di dinding kelas, ventilasi dan sebagainya, oiya dalam kelas juga itu sebelum belajar pada jam pertama ada yang namanya literasi quran selama 15 menit yang di kontrol oleh rohis</p> <p>D (F1.D1.P5) Jadi bisa saja secara langsung kepala sekolah dengan siswa, cuman idealnya itu atau kebanyakan yang dijalani</p>		
--	--	--	--

	<p>biasanya melalui perantara guru, dari gurulah didapatkan data-data perkembangan siswa, dari data-data yang ada bisakah ditentukan kebijakan apa yang diterapkan agar suasana yang ada di lingkup sekolah maupun kelas itu bisa kondusif, misalnya memberikan motivasi ke siswa, dan program-program yang membantu terciptanya iklim positif dalam kelas tersebut.</p> <p>M (F1.D1.P5)</p> <p>Ini yang sering disampaikan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru bagaimana nantinya siswa itu tidak hanya diberikan materi tapi ada yang perlu kita gali dalam hal ini karakter siswa tersebut yang harus juga dibangun, kita tahu pasti karakter siswa itu sendiri berbeda-beda, tentunya kita sebagai guru harus paham cara-cara apa yang perlu digunakan ketika berinteraksi dengan</p>		
--	--	--	--

	<p>siswa di dalam kelas, karena ketika guru tidak memahami karakter siswa otomatis kondisi dalam kelas itu tidak kondusif, dalam artian bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak akan maksimal ketika misalnya banyak siswa yang main-main, tidak memperhatikan pembelajaran dan sebagainya. Di sini itu kepala sekolah sangat aktif memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang bagaimana memahami siswa itu sendiri.</p> <p>J (F1.D1.P5) Iya kepala sekolah sudah memfasilitasi agar pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan secara efektif, sarana dan prasarana ini sangat penting dan menunjang pembelajaran, hal ini juga merupakan salah satu bentuk penunjang dalam memelihara iklim positif yang</p>		
--	---	--	--

	<p>ada dalam kelas, karena dengan sarana yang memadai maka siswa akan merasa lebih nyaman untuk mengikuti pembelajaran sembari itu kita juga memerhatikan kondisi yang ada dalam kelas, metode pembelajaran, dan bagaimana karakter-karakter siswa itu sendiri. Ada juga itu program yang telah dibuat oleh kepala sekolah kalau setiap jam pertama pembelajaran itu kita lakukan literasi alquran.</p> <p>N (F1.D5.P6)</p> <p>Kita di sini itu ada pertemuan rutin diruang guru, kepala sekolah selalu mengingatkan dan mengkomunikasikan, ketika masuk di kelas guru itu selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga sebagai pendidik, tidak semata-mata mengajar saja, tapi bagaimana guru itu bisa menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas</p>		
--	--	--	--

	<p>sehingga siswa itu merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran, misalnya, fasilitas pembelajaran seperti buku dan sebagainya itu menunjang, pengaturan posisi duduk siswa, komunikasi yang terjalin dengan baik dan sebagainya, itu semua kan pasti bisa membuat kondisi dalam kelas kondusif.</p> <p>H (F1.D5.P4) Kalau untuk memelihara iklim positif di dalam kelas itu biasanya guru yang melakukan karena kalau kepala sekolah itu biasanya datang melihat kondisi di kelas. Suasana di kelas itu bisa bagus kalau gurunya baik, ramah, dan tentunya memiliki sifat humoris supaya kita siswa tidak terlalu tegang kalau proses pembelajaran. Guru juga kalau di kelas tidak pilih kasih, na kasih perhatian yang sama pada semua siswa,</p>		
--	--	--	--

	<p>tidak ada yang dibeda-bedakan. Dari situ saya rasa suasana kelas bisa bagus dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, kalau kepala sekolah lebih ke memberikan motivasi agar kita rajin mengikuti pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk belajar dan kepala sekolah sangat menjaga hubungan baik dengan kita, kepala sekolah itu orangnya sangat ramah, biasa juga kepala sekolah masuk ke kelas melihat kondisi yang ada dalam kelas, melihat kekuarangan-kekurangan dalam kelas, misalnya kalau ada meja dan kursi yang rusak maka akan digantikan.</p>		

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI

**LOKASI PENELITIAN
SMA NEGERI 21 BONE**



SMA Negeri 21 Bone



Ruangan Kelas SMA Negeri 21 Bone

SUPERVISI ADMINISTRASI PERANGKAT PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : **SMAN 21 BONE**
 Nama Guru : **Umar S.Pd**
 Pangkat / Jabatan : **Ran. Madya / Pd**
 Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
 Jumlah Jam Tatap Muka : **3** Jam
 Hari/tgl : **Senin / 12 Juli 2021**

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Ada	Tdk ada	4	3	2	1	Keterangan/kekurangan
1	Keberadaan pembelajaran	✓						
2	Perencanaan Pembelajaran	✓						
3	Perencanaan Mata Pelajaran	✓						
4	Program Tahunan	✓						
5	Program semester	✓						
6	Indikator	✓						4 = Amat Baik
7	IPK	✓						3 = Baik
8	IPK	✓						2 = Cukup
9	Jadwal tatap muka	✓						3 = Kurang
10	Agenda harian	✓						
11	Survei	✓						
12	Catatan Nita	✓						
13	Analisis Lisi	✓						
14	Program Remedial dan Pengayaan	✓						
15	Kendali mutu	✓						
16	Bank Soal	✓						
17	Adaptasi Soal	✓						

Keterangan : Skor akhir = 81, Skor maksimal = 100% = 100
 Ketepatan : 86% - 100% = Amat Baik
 70% - 85% = Baik
 55% - 69% = Cukup
 Di bawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR: **A**

TINDAK LANJUT:
 1
 2
 3

Kepala Sekolah : **Umar S.Pd** Nip. 191206 10061249
 Guru Mata Pelajaran : **Umar S.Pd** Nip. 191206 10061249
 Pencatatan : **2019**
 Pengawas Satpend./Matpel.
 Nip. 20210706 10 25

FORMAT SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Sekolah : **SMAN 21 BONE**
 Nama Guru : **Umar S.Pd**
 Pangkat/Gol : **Ran. Madya / Pd**

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
 Hari / Jam : **Senin / 2 x 45 m**
 Sertifikasi : **ya**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A	Keberadaan Pembelajaran	✓	
B	Melakukan observasi dan penilaian	✓	
C	Menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari	✓	
D	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
E	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
F	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
G	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
H	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
I	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
J	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
K	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
L	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
M	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
N	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
O	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
P	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
Q	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
R	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
S	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
T	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
U	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
V	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
W	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
X	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
Y	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	
Z	Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa	✓	

Lembar Supervisi

LAMPIRAN 1 : SURAT KEPUTUSAN KEPALA UPT SMAN 21 BONE
 Nomor : 421.3/041/UPT SMA.21/BONE/2021
 Tanggal : 12 Juli 2021
 TENTANG :

TIM PENGEMBANG KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Penasihat : Ketum Komite Sekolah (Mh. Arsyad, S.Sos.,M.Si)
 Pengarah : Pengawas Sekolah (Basri, S.Pd)
 Penanggungjawab : Kepala Sekolah (Umar, S.Pd.,M.Pd)
 Ketua : Darwis, S.Pd
 Sekretaris : Nurwati, S.Pd
 Bendahara : Asfidah, S.Pd

Anggota Tim 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan
 1. Penanggung Jawab Standar Isi : Andi Nurhasrini, S.Pd.,M.Pd
 2. Penanggung Jawab SKL : Ujik Puspitasari, S.Pd
 3. Penanggung Jawab Standar Proses : Sukarnan, S.Pd
 4. Penanggung Jawab Standar Penilaian : Drs. H. Nasruddin, M.Si
 5. Penanggung Jawab Standar Pengelolaan : Andi Ardani AM, S.Pd
 6. Penanggung Jawab Standar Sarpras : Kamawati, S.Pd
 7. Penanggung Jawab Standar Pembiayaan : Meirina Irawati, S.Pd
 8. Penanggung Jawab Standar PTK : Msh. Yusuf M, S.Pd

Salomejo, 12 Juli 2021
 Kepala Sekolah,
UMAR, S.Pd.,M.Pd
 NIP. 191206 10061249

SK Tim Pengembang Kurikulum

DAFTAR HADIR SISWA DAN GURU MENGAJAR

KELAS : XII IPS
 SEMESTER : GANJIL
 HARI/TANGGAL : BAHU PELAJARAN 2021/2022
 NO DOSEN :

NO	NIKEN	NAMA	LJ	DAFTAR PELAJARAN
1	2017033170	M. Rudi	P	1
2	2017033170	M. Rudi	P	2
3	2017033170	M. Rudi	P	3
4	2017033170	M. Rudi	P	4
5	2017033170	M. Rudi	P	5
6	2017033170	M. Rudi	P	6
7	2017033170	M. Rudi	P	7
8	2017033170	M. Rudi	P	8
9	2017033170	M. Rudi	P	9
10	2017033170	M. Rudi	P	10
11	2017033170	M. Rudi	P	11
12	2017033170	M. Rudi	P	12
13	2017033170	M. Rudi	P	13
14	2017033170	M. Rudi	P	14
15	2017033170	M. Rudi	P	15
16	2017033170	M. Rudi	P	16
17	2017033170	M. Rudi	P	17
18	2017033170	M. Rudi	P	18
19	2017033170	M. Rudi	P	19
20	2017033170	M. Rudi	P	20
21	2017033170	M. Rudi	P	21
22	2017033170	M. Rudi	P	22
23	2017033170	M. Rudi	P	23
24	2017033170	M. Rudi	P	24
25	2017033170	M. Rudi	P	25
26	2017033170	M. Rudi	P	26
27	2017033170	M. Rudi	P	27

Catatan :
 - Kalkulasi pada buku Guru Tah Pelajaran yang Mengajar
 - Diisi dengan Guru BP untuk Waj Kalkulasi
 - Diisi dengan Guru BP untuk Waj Kalkulasi

MUSTAKIN, S.Pd
 NIP. 191206 10061249

Daftar Hadir siswa dan guru



Perpustakaan SMA Negeri 21 Bone

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2019/2020	Kelas/Semester : XII / Ganjil
Mata Pelajaran : Sosiologi	Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Ok	Nov	Dek
Perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat dari perubahan												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												

Mengarahkan, Revisi UPT SMAN 21 BONE

Ekomukti, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

UMAR & P. MELI
NIP. 19700112100111003

MUSTAKIN & P.

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2019/2020	Kelas/Semester : XII / Ganjil
Mata Pelajaran : Sosiologi	Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Ok	Nov	Dek
Perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial & tingkat peradaban												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												
Perubahan sosial												

Mengarahkan, Revisi UPT SMAN 21 BONE

Ekomukti, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

UMAR & P. MELI
NIP. 19700112100111003

MUSTAKIN & P.

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi	Semester : II
Satuan Pendidikan : UPT SMAN 21 BONE	
Kelas / Semester : XII / Ganjil dan Grup	
Tahun Pelajaran : 2019/2020	

Kompetensi Inti :

- KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghormati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional*.
- KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metodologis beraturan masa remaja tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1 Memahami berbagai jenis dan faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. 4.1 Menelaah perkembangan perkembangan dan program dan dikaitkan dengan perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya.	12 JP
1	1.2 Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tingkat tingkat masyarakat globalisasi. 4.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi serta akibat akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan yang disebabkan secara globalisasi.	12 JP
2	1.3 Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan perannya dengan perubahan sosial di tingkat tingkat globalisasi. 4.3 Mengambil hasil belajar dan pengetahuan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial di tingkat tingkat globalisasi.	18 JP
2	1.4 Menelaah dan memahami tentang pemberdayaan komunitas dengan menggunakan nilai nilai kerohanian lokal di tingkat tingkat masyarakat globalisasi. 4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan nilai nilai kerohanian lokal di tingkat tingkat masyarakat globalisasi. 1.5 Menelaah aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam tingkat tingkat ketimpangan sosial. 4.5 Mengembangkan berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat.	18 JP

Mengarahkan, Revisi UPT SMAN 21 BONE

Ekomukti, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

UMAR & P. MELI
NIP. 19700112100111003

MUSTAKIN & P.

1 Sekolah: SMAN 21 BONE
 2 Kurikulum: 2013 - Berbasis JAM
 3 Peminatan: IPS / Peminatan IPS
 4 Jenis Kelas: Regular
 5 Tingkat: XI
 6 Kelas: XI. IS
 7 Semester: 4
 8 Tahun Ajaran 2018/2019
 9

10 - Nilai yang dimasukkan adalah nilai kognitif (PPK) untuk SMA/MA atau nilai kompetensi untuk SMK.
 11 - Nilai dimasukkan dalam rentang 11-100.
 12 - Maksimum 2 angka di belakang koma.

No.	NISN	Nama Siswa	Kelompok A (Wajib)					Kelompok B (Wajib)				Lintas Minat			
			AGM	KWN	IND	MAT	ING	SNB	PJO	KWR	SEJ	GEO	SOS	EKO	SIG
17	0024798659	A IKRAMULLAH	89	88	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87
18	0024797633	A. AKBAR	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
19	0021060816	ARFANDI YAHYA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
20	0007731631	ARIJUNA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
21	0018130892	ARYA MADANA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
22	9975239615	AZKI OKTAPIAN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
23	0024798649	ERWIN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
24	0030978160	FADLI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
25	0009226903	FAJARUDDIN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
26	0018130240	HASRIANA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
27	0024798358	LIFDA AGUSTARI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
28	0024798184	MOHAMMAD RIZAL SAPUTRA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
29	0024798676	MUH RAHMAN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
30	0018130629	Muh Rifaldi	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
31	0024798577	MUHAMMAD SAIFUL	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
32	0028609756	NUR AMALIA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
33	0024798540	NUR FAIDAH	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
34	0022781543	RIZALDY	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
35	0024798641	RUSLI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
36	0002553475	SABRI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
37	0024798669	SAMSUL	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
38	0030978217	SAMSUL	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
39	0015131137	SHALFINA SHAHNAZ	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
40	0024797413	SURYA DARMAN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
41	0015836981	Takbir	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
42	0018130967	USMAN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
43	0018131108	WAHYU	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
44	0024798425	WAHYUDI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
45	0024798644	YARDI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
46	0024380744	YUNI	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
47	0024798519	YUYUN SAPUTRA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
48	0029598200	ZAKIYUDDIN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	

1 Sekolah: SMAN 21 BONE
 2 Kurikulum: 2013 - Berbasis JAM
 3 Peminatan: IPS / Peminatan IPS
 4 Jenis Kelas: Regular
 5 Tingkat: XI
 6 Kelas: XI. IIS
 7 Semester: 3
 8 Tahun Ajaran 2018/2019
 9

10 - Nilai yang dimasukkan adalah nilai kognitif (PPK) untuk SMA/MA atau nilai kompetensi untuk SMK.
 11 - Nilai dimasukkan dalam rentang 11-100.
 12 - Maksimum 2 angka di belakang koma.



No.	NISN	Nama Siswa	Kelompok A (Wajib)					Kelompok B (Wajib)				Lintas Minat				
			AGM	KWN	IND	MAT	ING	SNB	PJO	KWR	SEJ	GEO	SOS	EKO	SIG	BIO
17	0024798659	A IKRAMULLAH	87	88	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	
18	0024797633	A. AKBAR	87	90	87	88	80	81	87	85	88	86	81	84	86	80
19	0021060816	ARFANDI YAHYA	81	88	88	88	80	81	85	85	87	86	80	84	84	80
20	0007731631	ARIJUNA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	87	87
21	0018130892	ARYA MADANA	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	87	87
22	9975239615	AZKI OKTAPIAN	87	89	88	84	80	85	84	85	90	86	80	87	84	80
23	0024798649	ERWIN	81	90	86	85	80	87	86	81	90	86	80	86	84	80
24	0030978160	FADLI	89	88	87	88	80	88	85	86	88	85	82	88	86	80
25	0009226903	FAJARUDDIN	89	88	88	88	88	88	87	87	87	87	87	87	87	87
26	0018130240	HASRIANA	87	90	85	84	83	90	88	86	87	89	85	86	84	86
27	0024798358	LIFDA AGUSTARI	89	91	86	85	85	90	89	87	90	90	86	89	88	86
28	0024798184	MOHAMMAD RIZAL SAPUTRA	81	86	85	80	80	84	82	81	86	86	81	81	82	80
29	0024798676	MUH RAHMAN	88	90	87	85	80	81	86	85	88	86	85	88	86	82
30	0018130629	Muh Rifaldi	88	88	85	85	81	85	86	83	87	86	82	86	84	81
31	0024798577	MUHAMMAD SAIFUL	88	90	89	87	84	90	90	87	93	91	87	88	88	86
32	0028609756	NUR AMALIA	91	90	86	84	83	90	88	86	91	89	87	90	85	86
33	0024798540	NUR FAIDAH	93	94	90	89	90	94	91	89	91	93	89	92	90	88
34	0022781543	RIZALDY	83	88	88	82	80	87	86	84	87	86	80	86	85	80
35	0024798641	RUSLI	88	90	88	86	81	87	90	86	89	88	81	88	86	83
36	0002553475	SABRI	90	93	88	87	85	88	90	86	93	90	85	90	87	83
37	0024798669	SAMSUL	89	90	87	86	84	89	89	86	91	88	82	87	84	82
38	0030978217	SAMSUL	88	90	85	85	85	84	87	87	89	86	82	87	84	80
39	0015131137	SHALFINA SHAHNAZ	90	90	86	83	83	89	87	86	91	89	87	90	85	85
40	0024797413	SURYA DARMAN	89	90	90	88	82	88	89	87	91	90	87	89	87	84
41	0015836981	Takbir	89	91	87	87	81	88	86	86	89	84	82	87	85	81
42	0018130967	USMAN	81	87	85	81	80	85	84	85	88	84	80	85	80	80
43	0018131108	WAHYU	88	88	88	88	80	85	87	86	90	86	81	87	85	80
44	0024798425	WAHYUDI	88	88	87	85	81	86	87	86	88	86	86	86	85	80
45	0024798644	YARDI	90	91	87	87	81	88	89	87	89	88	82	88	88	82
46	0024380744	YUNI	91	93	88	89	89	89	89	86	91	90	88	92	88	85
47	0024798519	YUYUN SAPUTRA	89	90	87	87	80	88	89	86	87	88	82	88	87	83
48	0029598200	ZAKIYUDDIN	87	88	88	84	81	84	85	85	89	86	80	87	83	82



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Regimen Pembelajaran
<p>1.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>4.1. Menalar, memahami, dan menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya.</p> <p>1.2. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya.</p>	<p>Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial Perubahan sosial dan perubahan budaya serta akibat dan asal kelahirannya Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan sosial di masyarakat Perubahan sosial, kemajuan masyarakat dan perkembangan masyarakat menurut kebudayaan masyarakat yang berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Regimen Pembelajaran
<p>4.2. Mengapresiasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi kehidupan serta akibat ditimbulkannya dalam kehidupan sosial di masyarakat sehingga dapat merencanakan berbagai permasalahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan sosial.</p> <p>1.3. Memahami faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dan perannya dalam kehidupan sosial.</p> <p>4.3. Mengubah hasil kajian dan pengamatan tentang kehidupan sosial sebagai akibat dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Golongan dan dampaknya terhadap perubahan sosial di masyarakat Struktur dan fungsi masyarakat Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan sosial di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian literatur, atau wawancara, atau observasi, atau hasil studi, tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat dari perubahan sosial Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Mengamati dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk memahami konsep perubahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat

KEGIATAN WAWANCARA





Lampiran 5 Persuratan**PERSURATAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1755/UN36.4/LT/2020 15 Mei 2020
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Yth :1. **Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd**
2. **Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 089/UN36.4.3/KM/2020, tanggal 30 April 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Irma Damayanti	1743040006	Administrasi Pendidikan	<i>Peran Kepala Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter Positif Pada Siswa di SMPN 1 Salomekko</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Tamalate I Kampus Tidung Kota Makassar,
 Telp (0411) 884457, Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul: "PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMAN 21 BONE" Atas Nama:

Nama : Irma Damayanti
 NIM : 1743040006
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah proposal penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 31 Oktober 2020

Pembimbing I;

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
 NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II;

Dr. Mub. Ardiansyah, S.IP., M.Pd
 NIP. 19760124 200112 1 001



Disahkan oleh :
 Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. Rd. Faridah, S.T.M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 011/Pan-Seminar/2021 26 Februari 2021
Lamp. : 2 Eks.
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
Dr. Ardiansyah, S.IP, M.Pd
Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggung I
Penanggung II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggung pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : IRMA DAMAYANTI
NIM : 1743040006

Insya Allah dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Rabu/10 Maret 2021
Pukul : 16.00 – 17.30 Wita
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini:

Nama : Irma Damayanti
 NIM : 174 304 0006
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 24 Mei 2021

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
 NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II

Dr. Muth. Ardiansyah, S.IP., M.Pd
 NIP: 19760124 200112 1 001

Disahkan:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP : 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP: 19740224 200501 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15572/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : **izin Penelitian**

KepadaYth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3037/UN36.4/LT/2021 tanggal 04 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : IRMA DAMAYANTI
 Nomor Pokok : 1743040006
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 21 BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Juni s/d 07 Juli 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 07 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. **Peringkat**.

SIMAP PTSP 07-06-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
 Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 2 Watampone (92733)

IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/404 -CD.WIL.III/DISDIK

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15572/S.01/PTSP/2021 Tanggal 7 Juni 2021 perihal Izin Penelitian, kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **IRMA DAMAYANTI**
 Nomor Pokok : 1743040006
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk itu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III (Bone-Sinjai) memberikan **Izin Penelitian** kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian pada **UPT SMAN 21 BONE** dengan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan **Skripsi** dengan Judul : **"PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMAN 21 BONE"** dengan ketentuan :

1. Ada Izin dari Kepala UPT SMAN 21 Bone
2. Tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 10 Juni 2021



Drs. A. SYAMSU ALAM, M.Pd
 Pangkajene, Pembina Utama Muda
 NIP. 19661015 198903 1 015

2021.06.19 08:27

RIWAYAT HIDUP



Irma Damayanti, lahir pada tanggal 22 April 1999 di Mappideceng, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Irma Damayanti adalah anak ke empat dari lima bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Arifuddin dan Ibu Nadira. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Inpres 6/80 Bacu pada tahun 2005-2011 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Salomekko Pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tonra (sekarang SMA Negeri 10 Bone), dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan di jurusan Administrasi Pendidikan.

Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Anggota Bidang III Sosial politik HIMA AP FIP UNM Periode 2018/2019, (2) Anggota Bidang III Dana dan Usaha LDF SCR N FIP UNM Periode 2018/2019.